

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FENOMENA
PERSELINGKUHAN ISTRI DI DESA KARANG ANYAR
KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN
SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos)
Dalam Ilmu Konseling

Disusun Oleh:

MARETA SARI
NIM. 131632 1184

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USUHLUDDIN ADABDAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Mareta Sari: 1316321184 yang berjudul “
Persepsi Masyarakat Terhadap Perselingkuhan Istri Di Desa Karang Anyar
Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma” Program Studi
Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab
& Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini
telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II.
Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang
manaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah IAIN
Bengkulu

Bengkulu, Februari 2018


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aga Supian, M.Ag
NIP. 19690615997031003


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 19860101201101012

Mengetahui,
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP.198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : MARETA SARI, NIM : 1316321184 yang berjudul
"Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Istri di Desa
Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma." Telah
diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juli 2018

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan
Konseling Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Bengkulu,

Agustus 2018

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Aan Suplan, M.Ag
NIP: 19690615997031003

Wira Hadikusuma, M.S.i
NIP. 19860101201101012

Penguji I

Penguji II

Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 19630905 19703 2002

Dr. Ismail, M. Ag
NIP. 19720611 200501 1002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Istri Di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2017

Yang menyatakan



Mareta Sari
NIM 1316321184

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

200. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Jadikan kesabaran teman menuju kesuksesan, dan jangan pernah menunda pekerjaan sebab penundaan adalah rem kesuksesan. (Mareta Sari)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Istri Di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma" Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan senantiasa kepada junjungan alam dan tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar begitu banyak kesulitan-kesulitan yang di hadapi. Namun berkat ketekunan, keuletan penulis dan berkat bantuan dari semua pihak kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi terutama dosen pembimbing.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.H.Sirajudin M, M.Ag, MH Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr.Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdani M, Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

4. Dr. Aan Supian, M.Ag Pembimbing Utama yang telah memberikan ide dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Wira Hadikusuma, M.S.I Pembimbing Kedua yang dengan sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
6. Japarudin, M.Si selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Karyawan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam administrasi.
9. Teman-temanku program studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Atas segala bantuan yang tiada nilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Atas segala kebaikan semoga menjadi amal sholeh, Amiin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan penelitian selanjunya, dapat berguna bagi penulis dan para pembaca.

Bengkulu, Februari 2018

Penulis

Mareta Sari
NIM: 1316321184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	15
2. Proses Persepsi dan Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
3. Indikator Persepsi	20
4. Aspek-aspek Persepsi	23
B. Teori Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat	24
2. Macam-macam Masyarakat	25
C. Perselingkuhan	
1. Pengertian Selingkuh	27
2. Faktor Penyebab Perselingkuhan	29
3. Dampak Perselingkuhan.....	32
4. Solusi Mengatasi Perselingkuhan	33

5. Selingkuh dan Bentuk Selingkuh Menurut Pandangan Islam.....	36
D. Teori Konflik	
1. Pengertian Konflik	40
2. Faktor Penyebab Konflik	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Penjelasan Judul	43
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
D. Informan Penelitian	45
E. Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	49
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	
1. Deskripsi Desa Karang Anyar	52
2. Jumlah Penduduk	53
3. Struktur Organisasi.....	55
B. Profil Informan	55
C. Penyajian Hasil Penelitian.....	57
1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Perselingkuhan	57
2. Macam-macam Perselingkuhan	60
3. Tanggapan Atau Penilaian Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Istri	62
4. Saran/Solusi Agar Kasus Perselingkuhan Tidak Terulang Kembali	70
5. Analisis Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	53
Tabel 4.2	53
Tabel 4.3	54
Tabel 4.4	54
Tabel 4.5	54
Tabel 4.6	55
Tabel 4.7	56
Tabel 4.8	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu tahapan dalam kehidupan yang akan dilalui oleh seseorang sebagai salah satu tugas perkembangan individu yang memasuki tahap dewasa atau perkembangan sosio-emosional pada masa dewasa awal. Pernikahan merupakan penyatuan antara dua pribadi yang unik dengan membawa pribadi masing-masing berdasarkan latar belakang budaya serta pengalamannya.¹

Tujuan pernikahan, sebagaimana difirmankan Allah SWT. dalam surat Ar-Rum ayat 21 :²

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Berdasarkan surat tersebut terdapat tiga poin tujuan pernikahan, yaitu yang pertama sakinah, yakni perasaan yang nyaman, tentram dan cenderung kepada yang dicintainya yakni kepada suami atau istri, perasaan nyaman dan tentram merupakan sesuatu yang sangat penting bagi terwujudnya

¹ Santrock, *Life Span Development*, terj. Achmad Chusain (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 60.

² Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Jakarta: magfirah pustaka, 2006), h. 406.

keberhasilan seseorang, termasuk sukses dalam hidup, dalam dunia kerja maupun dalam dunia pergaulan. Kedua, mawaddah yakni saling cinta dan mengasihi, tujuan dan hasil selanjutnya dari pernikahan adalah bisa melahirkan rasa saling cinta dan mengasihi satu sama lain. Dan ketiga, Warahmah, yaitukasih sayang. Perasaan kasih sayang bisa dikatakan tingkatannya lebih tinggi dari pada mencintai itu. Karena kasih sayang baru bisa muncul jika pasangannya tertimpa keburukan kemudian ia dengan sukarela mengasihi dan menerima apa yang kurang pada diri pasangannya.

Tujuan yang terkandung dalam pernikahan ialah mempersatukan dua insan untuk memadu cinta kasih, menyatukan dua pribadi dalam satu ikatan yang bersepakat hidup bersama-sama, mempersatukan dua keluarga yang asal mulanya tidak memiliki hubungan, memelihara diri dari perbuatan zina dan sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT. Adapun tujuan dalam perkawinan menurut undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan tercantum dalam pasal 1 yaitu ikatan lahir-batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya dalam pasal 2 dinyatakan bahwa perkawinan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan

kepercayaan itu, tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.³

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang tentram dan damai,⁴ baik dari suasana kejiwaan maupun kondisi psikisnya. Dalam membentuk dan membina keluarga yang sakinah, mawaddah warrahmah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah memilih jodoh yang baik dan berkualitas, karena diharapkan akan lahir generasi yang berkualitas dan baik pula. Untuk mendapatkan jodoh yang baik dan berkualitas hendaklah mengenali calon pasangan dengan jalan ta'aruf atau saling mengenali melalui perantara dari keluarga, kerabat dekat dan tetangganya.

Realita dalam masyarakat, banyak sekali keluarga yang belum bisa mewujudkan pernikahan yang sakinah, mawaddah, warrahmah seperti yang diharapkan. Pernikahan bahagia biasanya berlandaskan banyak hal. Salah satunya adalah kesetiaan terhadap pasangan. Tetapi saat ini banyak pasangan yang dengan mudah melakukan perselingkuhan.⁵

Trend perselingkuhan banyak terjadi dalam kehidupan keluarga. perselingkuhan merupakan salah satu aspek kehidupan keluarga dan sering menjadi sumber permasalahan. Perselingkuhan dilakukan diberbagai aspek kehidupan keluarga, seperti keuangan, kebijakan keputusan, seksual, persahabatan, hubungan dengan orang tua, pekerjaan, dan sebagainya.

³ Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005), h. 7-8

⁴ Wasman, Wardah Nuroniyah, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 40

⁵ Mohammad Abdul Ghoffar, *Menyikapi Tingkah Laku Suami: Solusi Islam Buat Para Istri*, (Jakarta : Al-Mahirah, 2006), h. 55.

Perselingkuhan biasanya ditandai dengan perubahan sikap. Perubahan sikap paling nyata dan sering terjadi dalam kasus perselingkuhan adalah kecenderungan untuk merahasiakan sesuatu, bertindak defensif (bersikap bertahan), dan berbohong.⁶

Perselingkuhan merupakan tindakan pengkhianatan dalam ikatan tali pernikahan. Apapun alasannya, perselingkuhan tetaplah tindakan yang tidak bisa dibenarkan, karena telah menodai kepercayaan pasangan. Saat ini banyak sekali pasangan selingkuh yang dengan bangganya menunjukkan jati dirinya pada orang-orang. Maraknya perselingkuhan akhir-akhir ini membuat kita wajib mewaspadaai motif apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perselingkuhan.⁷

Perselingkuhan akhir-akhir ini juga menjadi perbincangan yang menarik, sebab perselingkuhan itu sendiri tidak hanya didominasi oleh para pria, tetapi juga wanita. Perselingkuhan bahkan tidak memandang usia. Perselingkuhan adalah suatu kondisi dimana satu pasangan yang terikat dalam pernikahan menyalurkan sumber-sumber emosi seperti cinta, romantis, waktu, dan perhatian kepada orang lain atau bahkan melakukan aktivitas seksual dengan orang lain selain pasangannya.⁸

Penyebab perselingkuhan yang penulis temui sangatlah beragam, umumnya perselingkuhan terjadi akibat adanya ketidaknyamanan dan kekurangan yang dimiliki pasangan. Kekurangan yang dimaksudkan bukan

12 ⁶ Monty P. Setiadarma, *Menyikapi Perselingkuhan*, (Jakarta : Pustaka Populer, 2010), h.

⁷ Zahratika Zalafi, *Dinamika Perempuan Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, skripsi, (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2015), h. 28.

⁸ Zahratika Zalafi, *Dinamika Perempuan Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, h. 28

hanya kekurangan fisik, tetapi bisa jadi kekurangan tersebut bisa berupa kurangnya perhatian maupun kasih sayang dari pasangan. Perselingkuhan juga bisa terjadi karena balas dendam pada pasangannya, karena marah, atau permusuhan yang terpendam antar pasangannya.⁹

Permasalahan antar pasangan yang tak berujung membuat hubungan dalam pernikahan menjadi sangat hambar. Perselingkuhan timbul dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor berasal dari dalam diri individu, faktor eksternal adalah faktor bersumber dari luar diri individu. Faktor internal yang menyebabkan perselingkuhan terjadi karena kualitas keagamaan yang rendah, dasar cinta yang lemah, komunikasi kurang lancar dan harmonis, sikap egois, emosi kurang stabil, dan kurang mampu membuat penyesuaian diri.¹⁰

Debbie Layton-Tholl, ahli psikologi yang meneliti alasan-alasan terjadinya perselingkuhan menemukan beberapa alasan yang selalu diungkapkan ketika mereka terlibat perselingkuhan yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Merasakan ketidakpuasan dalam kehidupan perkawinan
2. Adanya kekosongan emosional dalam kehidupan pasangan tersebut
3. Problem pribadi di masa lalu
4. Kebutuhan untuk mencari variasi dalam kehidupan seksual
5. Sulit untuk menolak “godaan”

⁹ As Ginanjar, *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan*, skripsi, (Depok: Universitas Indonesia, 2009), h. 68.

¹⁰ Anwar Bastian, *Perselingkuhan Sebagai Kenikmatan Yang Menyesatkan*, *Jurnal Psikologi Perkembangan* Vol. , (Psikologi Perkembangan, 2012), h. 43

¹¹ Mohammad Zaka Al-Farisi, *When I Love you: Menuju Sukses Hubungan Suami Istri*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2008), h. 137

6. Marah terhadap pasangan
7. Tidak lagi bisa mencintai pasangan
8. Kecanduan alkohol atau pun obat-obatan
9. Seringnya hidup berpisah lokasi

Angka kasus perselingkuhan yang dilakukan laki-laki dan perempuan ternyata sudah nyaris sama saja tingginya. Menurut survei yang pernah dilakukan oleh Sexual Attitudes and Lifestyle menunjukkan bahwa tak kurang dari 25% para istri itu tidak setia kepada suaminya, lalu sekitar 64% dari para istri ini melakukan perselingkuhan didalam pernikahannya sebelum mempunyai anak, dan setelah melahirkan anak pun tetap melakukannya saat anak-anak mereka masih berusia balita. Selanjutnya, kegiatan berselingkuh itu akan menurun drastis pada saat anak-anaknya mulai beranjak dewasa. Pasangan yang dipilih oleh para isteri yang berselingkuh ini beragam. Sekitar 37% dari mereka memilih mantan pacarnya, 31% memilih pria yang baru dikenalnya, 12% memilih teman dekatnya di masa kanak-kanak, 5% memilih berselingkuh dengan teman suaminya, dan 2,5% memilih sobat dari temannya.¹²

Berkaitan dengan istri yang berselingkuh itu, hasil riset yang menunjukkan bahwa mayoritas wanita itu menceritakan perselingkuhannya tersebut kepada teman. Sekitar 43% dari mereka itu menceritakan perselingkuhannya tersebut kepada sahabat terdekatnya, 25% menceritakannya kepada setidaknya satu orang temannya, 15%

¹² Rifky Pradana, *Gen Penyebab Istri Selingkuh*, artikel, diposting melalui <https://www.kompasiana.com/bocahndeso/gen-penyebab-istri-selingkuh>, diunggah pada 26/7/2015 pukul 10:54, dan diakses pada 12/10/2017 pukul 18.43 Wib

menceritakan kepada lebih banyak teman-temannya. Bahkan 6% dari mereka itu menceritakan hal tersebut kepada anggota keluarganya.¹³

Ancaman selingkuh terhadap keluarga-keluarga di Indonesia, menurut pergerakan data statistik dari Direktorat Jendral Pembinaan Peradilan Agama mengungkapkan, bahwa selingkuh telah menjadi virus keluarga No 4. Tahun 2005 lalu, misalnya, ada 13.779 kasus perceraian yang bisa dikategorikan akibat selingkuh, 9.071 karena gangguan orang ketiga, dan 4.708 akibat cemburu. Persentasenya mencapai 9,16 % dari 150.395 kasus perceraian tahun 2005 atau 13.779 kasus. Alhasil, dari 10 keluarga yang bercerai, 1 di antaranya karena selingkuh. Rata-rata, setiap 2 jam ada tiga pasang suami istri bercerai gara-gara selingkuh.¹⁴

Perceraian karena selingkuh itu jauh melampaui perceraian akibat poligami tidak sehat yang hanya 879 kasus atau 0.58% dari total perceraian tahun 2005. Perceraian karena selingkuh juga 10 kali lipat dibanding perceraian karena penganiayaan yang hanya 916 kasus atau 0,6 % & perselingkuhan itu diprediksi akan naik karena banyaknya tokoh masyarakat yang melakukannya.¹⁵

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan¹⁶ di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹³ Rifky Pradana, *Gen Penyebab Istri Selingkuh*, artikel, diposting melalui <https://www.kompasiana.com/bocahndeso/gen-penyebab-istri-selingkuh>, diunggah pada 26/7/2015 pukul 10:54, dan diakses pada 12/10/2017 pukul 18.43 Wib

¹⁴ Awan Sudiawan, *data perselingkuhan di Indonesia*, artikel, diposting melalui <https://awan965.wordpress.com/2007/03/20/data-selingkuh-di-indonesia/> diunggah pada 20/3/2007 pukul 18.30 diakses pada 12/10/2017 pukul 18.59 Wib

¹⁵ <https://awan965.wordpress.com/2007/03/20/data-selingkuh-di-indonesia.>

¹⁶ Observasi dilakukan penulis pada tanggal 28 Agustus 2017

banyak terjadi kasus perselingkuhan dalam pernikahan yang dilakukan oleh istri dengan orang lain. Dari kasus-kasus yang ada, kebanyakan istri yang melakukan perselingkuhan ini adalah para istri yang menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya di karenakan suaminya menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar Negeri, selain itu perselingkuhan juga terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin maju,

Dari data yang penulis peroleh dari tokoh masyarakat, di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang berjumlah 275 kepala keluarga ada sekitar 25 kepala keluarga yang menjadi TKI di luar negeri, dan dari banyaknya suami yang menjadi TKI hanya sebagian kecil saja istri yang tidak melakukan perselingkuhan.¹⁷

Dari pengamatan penulis bahwa perselingkuhan yang terjadi di Desa ini sudah menjadi virus, karena banyaknya istri yang melakukan perselingkuhan, bahkan yang penulis terima berdasarkan informasi di observasi awal, para istri yang berselingkuh itu, mempengaruhi dan mengajak istri yang lain untuk melakukan perselingkuhan. Dengan demikian, penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan data dan uraian penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.**

¹⁷ Obsevasi Awal pada tanggal 28 Agustus 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana persepsi masyarakat terhadap kasus perselingkuhan di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ?

C. Batasan Masalah Dan Penegasan Istilah

Untuk lebih terarah dan tidak meluasnya pembahasan penelitian ini maka penulis batasi pada perselingkuhan yang dilakukan yang berbentuk non fisik. Penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan responden.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan seberapa banyak fenomena perselingkuhan yang dilakukan oleh istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap kasus perselingkuhan yang berbentuk non fisik.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang Bimbingan Konseling Keluarga, Bimbingan Konseling sosial dan disiplin ilmu lainnya, terutama yang

membahas tentang perilaku perselingkuhan. Dari hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi ilmiah dalam penelitian di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai calon konselor penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman untuk dapat membantu menyelesaikan masalah perselingkuhan. Karena tidak menutup kemungkinan peneliti akan menemukan klien yang memiliki masalah serupa dengan penelitian ini.
- b. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat di desa Karang Anyar dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman sehingga tidak terjebak pada kasus perselingkuhan.

F. Kajian Terdahulu

Agar tidak terjadi persamaan tujuan dan substansi kajian penelitian, maka penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahratika Zalafi berjudul "*Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*",¹⁸ permasalahannya bagaimana dinamika psikologi perempuan yang bertahan dalam pernikahan setelah mengalami perselingkuhan suami, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang dinamika psikologis perempuan yang mengalami

¹⁸ Zahratika Zalafi *Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, (Yogyakarta, UIN SUNAN KALIJAGA, 2015).

perselingkuhan suami. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak yang dialami setelah perselingkuhan suami, istri menjadi shock, marah, kehilangan kendali diri, kehilangan kepercayaan diri, kehilangan kepercayaan terhadap suami dan menyalahkan diri sendiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Estika Ramadhany Putri berjudul ”*Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan Dalam Mempertahankan Rumah Tangga*”,¹⁹ permasalahannya bagaimana tindakan komunikasi suami atau istri yang berselingkuh, metode penelitian yang digunakan adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang pola komunikasi pasangan suami istri pasca perselingkuhan dalam mempertahankan rumah tangga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suami dan istri sudah baik dalam membangun komunikasi, mereka lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga untuk membangun kebahagiaan keluarga kembali..
3. penelitian yang dilakukan oleh Lina Rahmawati berjudul “*Problematika Perselingkuhan Suami Dan Upaya Penanganannya Menurut Julia Hartley Mooredan Mohamad Surya (Perspektif Fungsi BKI)*”,²⁰ permasalahannya bagaimana problematika perselingkuhan suami menurut Julia Hartley Mooredan Mohamad Surya, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berfungsi

¹⁹ Estika Ramadhany Putri, *Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Berselingkuhan Dalam Mempertahankan Rumah Tangga*. (Surabaya:UPN “VETERAN” Jawa Timur, 2011).

²⁰ Lina Rahmawati, *Problematika Perselingkuhan Suami Dan Upaya Penanganannya menurut Julia Hartley Mooredan Mohamad Surya (Perspektif Fungsi Bki)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2011).

untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang problematika perselingkuhan suami dan upaya penanganannya menurut Julia Hartley Mooredan Mohammad Surya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika perselingkuhan suami terhadap istri menurut Moore adalah dapat menjadi sumber stres yang luar biasa. Kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah secara efektif dapat memicu konflik yang berkepanjangan. Menurut Moore, dari keseluruhan problematika perselingkuhan, maka problematika yang paling utama dari perselingkuhan adalah perceraian, karena perselingkuhan merupakan salah satu masalah putusnya perkawinan. tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri.

Jadi, perbedaan penelitian ini dari penelitian yang sudah terlaksana diatas terlihat jelas bahwa fokus penelitian diatas berbeda dengan fokus penelitian yang penulis lakukan. Dari penelitian di atas, belum ada yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri. Oleh karena itu, penulis tertarik lebih lanjut membahas tentang **”Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Istri Di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada proposal skripsi ini adalah :

Bab I, Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah dan mendeskripsikan sebab peneliti memilih judul tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma, rumusan masalah membahas masalah yang diteliti, batasan masalah digunakan agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, tujuan penelitian digunakan agar penelitian lebih tertuju kepada hal-hal yang akan diteliti, manfaat penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, kajian penelitian terdahulu yang membandingkan antara masalah yang dibahas peneliti dengan peneliti sebelumnya, dan sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang diangkat di dalam penelitian, yang meliputi: persepsi (pengertian, proses, indikator, faktor dan aspek-aspek), masyarakat (pengertian, macam-macam), perselingkuhan (pengertian, faktor, dampak, solusi, selingkuh dalam pandangan islam, dan bentuk perselingkuhan), di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas maras Kabupaten Seluma, yang tujuannya agar penelitian lebih jelas dengan membahas pengertian-pengertian mengenai persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Bab III, Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, lokasi penelitian yaitu dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer

dan sekunder, agar penelitian lebih jelas dengan melakukan penelitian langsung di lapangan, informan penelitian digunakan untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian, teknik pengumpulan data dengan tiga metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisa data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dengan menggunakan tiga rincian yaitu, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang diteliti, teknik keabsahan data yaitu teknik perbandingan yang membandingkan keabsahan data yang diperoleh.

Bab IV, yang berisi hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan data dan penemuan penelitian serta pembahasan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²¹ Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, yang merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²² Proses inilah yang dinamakan persepsi, jadi stimulus yang diterima alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berartisetelah dinegosiasikan dan diinterpretasikan.

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indera.²³ Dalam membuat suatu persepsi individu perlu mengetahui serta mengenali dunia di sekitarnya beserta isinya melalui panca indera seperti pengelihatn, pendengaran, peraba dan penciuman.

²¹ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 99.

²² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

²³ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 74.

Slameto mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dengan otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini yang dilakukan lewat inderanya.²⁴ Dengan persepsi individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan yang ada di sekitarnya dan juga tentang keadaan dirinya sendiri. Maka dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu maupun dari dalam diri individu yang bersangkutan.

Persepsi yang dipersepsikan pada dirinya sendiri disebut sebagai persepsi diri (*self-perception*), persepsi ini merupakan suatu aktifitas yang *intergrated* dan seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Walaupun dalam stimulusnya sama tapi pengalaman, kerangka acuan dan kemampuan berfikir tidak sama, maka ada kemungkinan hasil persepsi antara satu individu dengan individu yang lainnya akan berbeda. Jadi persepsi itu memang bersifat individual.²⁵

Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 102.

²⁵ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 100.

terintegrasi dalam diri individu.²⁶ Menurut Djamarah istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu tanggapan atau interpretasi dan pengorganisasian dari penghayatan seseorang lewat panca indera, yang diproses sedemikian rupa dari mengambil, menafsirkan dan mengolah hasil pengamatan sehingga menimbulkan suatu penilaian dari masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri yang terjadi di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. .

2. Proses Persepsi dan Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu proses fisik, proses fisiologis dan proses psikologis. Proses fisik berupa obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus mengenai alat indera. Proses fisiologis berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh saraf sensories ke otak, sedangkan proses psikologis berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang di terima.²⁸

²⁶ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 76.

²⁷ Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 87.

²⁸ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, h.99

Menurut Hamka proses terjadinya persepsi melalui tahap-tahap sebagai berikut:²⁹

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensories ke otak.
3. Tahap ketiga, merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
4. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.

Berdasarkan penjelasan di atas, proses persepsi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses persepsi masyarakat terhadap perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, masyarakat melihat seorang wanita yang sudah bersuami bertemu atau berpergian dengan laki-laki yang bukan suaminya, lalu mereka mendengar dari masyarakat yang lain bahwa wanita itu telah berselingkuh dari suaminya. Kemudian masyarakat mengamati, mendengar dan melihat yang dilakukan wanita tersebut,

²⁹ Muhammad Hamka, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja Dengan Motivasi Berprestasi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2002), h. 81.

barulah mereka dapat menyimpulkan bahwa wanita itu benar berselingkuh.

Persepsi dalam prosesnya dipengaruhi dengan beberapa faktor yang membuat proses persepsi itu tumbuh. Menurut Sarlita W. Sarwono bahwa perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:³⁰

- a. Perhatian
Biasanya kita tidak menangkap rangsangan disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada suatu objek atau dua objek saja. Perbedaan satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi diantara mereka.
- b. Set
Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Misalnya, pada seseorang pelari yang siap di garis star terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol di saat ia harus mulai berlari, perbedaan set dapat membedakan persepsi.
- c. Kebutuhan
Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- d. Sistem Nilai
Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Ciri Kepribadian
Ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi seperti dua orang yang bekerja di kantor yang sama berada di bawah pengawasan satuorang atasan, orang yang pemalu dan orang yang tinggi kepercayaannya akan berbeda dalam mempersepsikan atasannya.

Sedangkan menurut Walgito, faktor yang dapat mempengaruhi proses persepsi yaitu faktor stimulus dan faktor lingkungan dimana persepsi tersebut berlangsung, ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi

³⁰ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2003), h. 45-46.

datang dari dua sumber yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, maka hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan dalam segi psikologis antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat berupa suasana hati, pengalaman, nilai-nilai yang dianut oleh individu yang bersangkutan, serta bentuk-bentuk stimulus yang mempengaruhi proses selektif terhadap stimulus.

3. Indikator Persepsi

Persepsi yang merupakan proses penilaian dari hasil pengideraan memiliki beberapa indikator. Persepsi masing-masing orang berbeda karena adanya indikator evaluasi sebagai respon dari rangsangan luar yang ditangkap indera. Hal ini berdasarkan pendapat ahli berikut ada beberapa indikator dalam persepsi,

Menurut Hamka, indikator persepsi ada dua macam, yaitu:³²

1. Menyerap, yaitu setimulus yang berada diluar individu diserap melalui indera, masuk kedalam otak, mendapat tempat. Di situ terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman

³¹ Andi Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), h. 54-55.

³² Muhammad Hamka, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja Dengan Motivasi Berprestasi*, h. 101-106.

individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual, berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

2. Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman, pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.

Sedangkan menurut Walgito, indikator persepsi dibagi menjadi tiga,³³

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

³³ Andi Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, h. 54-55.

- b. Pengertian atau pemahaman yaitu: setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).
- c. Penilaian atau evaluasi yaitu: setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator persepsi ada tiga, yaitu menyerap atau menangkap rangsang atau objek diluar individu dengan mengamati melalui panca indera, mengerti dan memahami objek yang telah diserap sebelumnya dan meninggalkan kesan dalam otak individu, dan menilai dari keseluruhan objek dengan membandingkan wawasan dan pengalaman yang diyakini oleh individu. Secara garis besar indikator persepsi meliputi pengamatan, pemahaman dan penilaian

4. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap mencerminkan interaksi dari proses untuk mencapai tujuan sistem, komponen-komponen sikap tersebut menurut Allport ada tiga, yaitu:³⁴

- a. Komponen kognitif: tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan kemudian akan membentuk suatu kepercayaan tentang objek sikap tersebut.
- b. Komponen afektif: berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang, jadi sifatnya evaluasi yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimiliki.
- c. Komponen konatif: merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, aspek persepsi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah komponen kognitif dan komponen afektif. Persepsi masyarakat terhadap perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten selama didapat dari pengetahuan dan informasi tentang objek yang mereka persepsikan, dan persepsi itu timbul bisa karena mereka tidak senang atau senang dengan objek yang dipersepsikan.

³⁴ Muhammad Iqbal Anshari, *Hubungan antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Komputer dengan Motivasi Belajar*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 16.

B. Teori Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu istilah yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari, misalnya masyarakat kota, masyarakat desa, masyarakat ilmiah, dan lain-lain. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat itu sendiri berasal dari akar kata Arab, yaitu *syaraka* yang berarti “ikut serta atau berpartisipasi”.³⁵

Masyarakat ialah sekelompok orang yang memiliki identitas sendiri dan mendiami wilayah atau daerah tertentu, serta mengembangkan norma-norma yang harus dipatuhi oleh para anggotanya. Istilah masyarakat itu seringkali dibedakan dalam kata *society* dan *community*. Kata “*society*” itu menunjuk kepada pengertian masyarakat luas, yang merupakan kumpulan dari individu-individu yang saling berinteraksi, serta mempunyai tujuan bersama dan cenderung memiliki kepercayaan, sikap dan perilaku yang sama.³⁶

Masyarakat menurut Selo Sumardjan yaitu adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Ciri-ciri masyarakat pada umumnya sebagai berikut:³⁷

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.

³⁵ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 59.

³⁶ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*), h. 59.

³⁷ Sri Rahayu Rahmah Nasir, *Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab. Pinrang*, Skripsi (Makasar : Universitas Hasanuddin, 2014), h. 28-29.

- b. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

2. Macam-macam Masyarakat

Kriteria yang berhubungan untuk mengadakan klasifikasi terhadap masyarakat setempat (*community*) ada tiga yang dapat digunakan, yaitu:

- b. Jumlah penduduk
- c. Luas, kekayaan dan pendapatan penduduk daerah pedalaman
- d. Fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat yang bersangkutan.

Menurut Hartono dan Aziz masyarakat juga memiliki unsur-unsur, yaitu:³⁸

- a. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
- b. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
- c. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.

Secara garis besar bahwa masyarakat dapat dibagi menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat modern.³⁹

³⁸ Aziz & Hartono, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 90.

³⁹ Santoso S., *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 85-87.

1. Masyarakat sederhana

Masyarakat sederhana apabila dibandingkan dengan masyarakat yang kompleks yang terlihat kecil, organisasi sederhana sedangkan penduduk tersebar. Kecilnya masyarakat tidak disebabkan oleh perkembangan teknologi yang lambat, memperkecil ruang lingkup hubungan dengan masyarakat lain, teknik berburu dan mengerjakan pekerjaan dengan cara sederhana, serta memperkecil kemungkinan mengadakan eksploitasi.

Kepadatan penduduk sangat tipis dan berpindah-pindah masyarakat, karena tergantung pada kesuburan tanah dan hewan-hewan yang diburu menyebabkan mereka mendiami wilayah yang relatif luas walaupun teknik komunikasi masih sederhana. Sosialisasi dari individu-individu lebih mudah karena hubungan erat antara warga masyarakat setempat yang sederhana. Bahkan mereka merasa bahwa ada ikatan keluarga diantara mereka.

2. Masyarakat modern

Masyarakat modern dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Masyarakat pedesaan (*rural community*)

Dalam masyarakat pedesaan antara anggota yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan lebih mendalam dari pada hubungan mereka dengan masyarakat desa lainnya diluar batas wilayahnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat

pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian. Umumnya pada masyarakat pedesaan golongan orang tua memegang peran penting, orang-orang akan meminta nasihat pada mereka apabila terdapat kesulitan. Kesukarannya adalah bahwa golongan orang-orang ini sangat berpegang teguh pada tradisi yang kuat sehingga sulit untuk melakukan perubahan yang nyata.

b. Masyarakat perkotaan (*urban community*)

Masyarakat kota dalam pemenuhan kebutuhan sangat berbeda dengan masyarakat pedesaan. Kalau masyarakat pedesaan lebih mementingkan kebutuhan utama seperti makanan, pakaian dan perumahan, kebutuhan hidup masyarakat kota sangat berhubungan dengan pandangan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat dan mengembangkan norma-norma yang harus di patuhi setiap masyarakat.

C. Perselingkuhan

1. Pengertian Selingkuh

Selingkuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak

berterus terang, tidak jujur, dan curang.⁴⁰ Menurut blow dan Hartnett, perselingkuhan secara terminologi adalah kegiatan seksual atau emosional dilakukan salah satu atau kedua individu terkait dalam hubungan berkomitmen dan dianggap melanggar kepercayaan atau norma-norma berhubungan dengan *eksklusivitas* dan emosional atau seksual.⁴¹

Perselingkuhan merupakan hubungan antara dua orang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan suami atau istri yang sah, hubungan tersebut dapat terbatas pada hubungan emosional yang sangat dekat atau juga melibatkan hubungan seksual.⁴² jadi walaupun hubungan tersebut tidak diwarnai oleh hubungan seks, namun tetap membahayakan keutuhan pernikahan karena hubungan ini dapat menjadi lebih penting dari pada pernikahan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, perselingkuhan yang penulis maksud adalah suatu hubungan emosional maupun seksual yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah dengan orang lain di luar pernikahannya.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*), h.1021.

⁴¹ Anwar Bastian, *Perselingkuhan sebagai Kenikmatan Menyesatkan*, jurnal (Psikologi Perkembangan, 2012), h. 45.

⁴² AS Ginanjar, *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*, jurnal (Depok: Universitas Indonesia, 2009), h. 66-76.

2. Faktor Penyebab Perselingkuhan

Pada dasarnya seorang suami atau istri tidak semata-mata melakukan perselingkuhan, akan tetapi ada beberapa hal yang menyebabkan mereka melakukan perselingkuhan tersebut. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab perselingkuhan, yaitu:⁴³

a. Hubungan suami istri yang sudah hilang kemesraan dan kasihcinta.

Hal yang berhubungan dengan ketidakpuasan seks, istri kurang berdandan di rumah kecuali pergi ke undangan atau pesta, cemburu baik secara pribadi maupun hasutan dari pihak ketiga.

b. Tekanan pihak ketiga, seperti mertua dan anggota keluarga lain dalam hal ekonomi. Ada beberapa dari orang tua yang selalu ikut campur dalam urusan rumah tangga anaknya terutama dalam bidang ekonomi, sehingga terjadi kesalahpahaman dan ketidaknyamanan dalam rumah tangga anaknya.

c. Adanya kesibukan masing-masing sehingga kehidupan luar lebih nyaman dari pada kehidupan keluarga. Karena terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga pada saat bersama rasa nyaman itu hilang dan berubah menjadi rasa canggung.

Menurut Sofyan S. Willis, perselingkuhan pada umumnya banyak terjadi pada anggota keluarga yang memiliki kualitas keagamaan yang kurang mantap, lemahnya dasar cinta, komunikasi yang kurang lancar dan harmonis, sikap egois dari masing-masing, emosi yang kurang stabil,

⁴³ Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 413.

dan kurang mampu membuat penyesuaian diri. Disamping itu, faktor lingkungan yang kurang kondusif dapat mempengaruhi timbulnya perilaku selingkuh.⁴⁴

Sedangkan menurut Master, Johnson, dan Kolodny ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya perselingkuhan, antara lain:⁴⁵

- a. Faktor internal dari salah satu pasangan atau kedua pasangan yang telah menikah secara sah, misalnya ketidaksetiaan, kebosanan, konflik, perkecokan suami istri, dan keimanan yang rapuh
- b. Faktor eksternal dari pernikahan, misalnya pengaruh film-film bioskop, televisi, cerita-cerita sastra, lingkungan pergaulan (kantor/tetangga) yang melakukan perselingkuhan.

Alasan yang dikemukakan para yang wanita berselingkuh tidak sama dengan alasan yang dikemukakan para laki-laki, antara lain:⁴⁶

- a. Percaya diri merupakan alasan yang sering kali dilontarkan. Wanita yang berselingkuh mengemukakan bahwa mereka menikmati perhatian yang diberikan oleh laki-laki terhadap diri mereka terutama pada kecantikan wajah, keindahan tubuh, serta kemampuan yang mereka miliki.
- b. Para wanita juga mengemukakan bahwa mereka mencari kedekatan emosional yang mereka harapkan dapat mereka peroleh dari orang lain.

⁴⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 18.

⁴⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 134.

⁴⁶ Monty P. Setiadarma, *Menyikapi Perselingkuhan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001), h. 31-32.

- c. Mereka merasa kesepian dalam hubungannya dengan suami, karenanya mereka mencari orang lain yang dapat mengisi rasa kesepian dalam hidupnya.
- d. Mereka berusaha untuk lebih mengenal diri mereka sendiri dengan mencari seseorang yang mereka anggap dapat memberikan kasih sayang yang mereka butuhkan
- e. Alasan lainnya, bahwa melalui perselingkuhan mereka merasa diri mereka menjadi lebih muda. Gairah yang ditunjukkan oleh pasangan selingkuh mereka membuat diri mereka merasa lebih dapat menikmati kebebasan. Dengan melakukan perselingkuhan mereka merasa dirinya masih menarik bagi kaum pria. Makin banyak kaum pria yang tertarik pada dirinya, makin mereka merasa bahwa dirinya masih muda dan cantik.

Apapun alasan wanita selingkuh dari pasangannya dan penyebab pria selingkuh dari istrinya, perbuatan tersebut tetap tidak bisa dijadikan pembenaran untuk menurunkan standar moral dan etika. Terutama secara agama, dimana selingkuh menurut Islam itu erat kaitannya dengan berzina. Ada beragam penyebab perselingkuhan dalam rumah tangga atau penyebab istri selingkuh dan suami yang juga selingkuh. Kita mempunyai pilihan untuk mengikuti jalan Allah atau jalan setan. Selingkuh adalah salah satu jalan yang disukai oleh setan karena hal itu merupakan sisi buruk manusia yang dimenangkan oleh pelaku selingkuh.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor penyebab perselingkuhan dalam penelitian ini adalah karena ketidakpuasan dalam hubungan perkawinan, kurangnya komunikasi karena hubungan jarak jauh, tidak lagi mencintai pasangannya, pernikahan dini, dan faktor ekonomi.

3. Dampak Perselingkuhan

Setiap perbuatan pasti membawa dampak atau akibat tertentu. Perselingkuhan membawa sejumlah akibat tertentu baik kepada pasangan maupun kepada pelaku perselingkuhan itu sendiri. Akibat terbesarnya biasanya dialami oleh pasangan pelaku perselingkuhan. Pelaku perselingkuhan itu sendiri juga merasakan dampak negatif secara pribadi sebagai hasil dari perselingkuhannya.⁴⁷

Konsekuensi perselingkuhan biasanya menghancurkan secara pribadi dan keluarga. Perselingkuhan menghancurkan kepercayaan, keintiman dalam perkawinan, serta harga diri. Perselingkuhan juga dapat merusak karier dan meninggalkan kepedihan yang berkepanjangan.⁴⁸

Secara psikologis, perilaku selingkuh dapat dikategorikan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri dalam tantangan kebutuhan diri.⁴⁹ Kebutuhan-kebutuhan tidak tercapai dalam keluarga akan tercapai pemenuhannya secara semu dengan cara berselingkuh. Dengan cara

⁴⁷ Lina Rahmawati, *Problematika Perselingkuhan Suami dan Upaya penanganannya Menurut Julia Hartley Moore dan Mohamad Surya*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2015), h. 32.

⁴⁸ Jarot Wijanarko, *Selingkuh dan Sex Serta Tanya Jawab Pernikahan*, (Jakarta: Keluarga Bahagia Indonesia, 2017), h. 174.

⁴⁹ Mohamd Surya, *Bina Kelurga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 412.

berselingkuh seolah-olah masalah yang dihadapi akan terselesaikan sehingga memberikan keseimbangan untuk sementara waktu. Namun, karena cara itu adalah cara yang semu dan tidak tepat, maka yang terjadi adalah timbulnya masalah baru yang menuntut untuk pemecahannya lagi.

Dampak perselingkuhan bagi anak-anak, jika mereka masih kecil maka dampaknya tidak segera berpengaruh pada diri mereka. Bahkan ada sejumlah kondisi dimana dampak perselingkuhan ini memiliki peran kecil dalam perkembangan kepribadian anak. Namun dalam kasus lain, anak-anak menjadi korban perselingkuhan. Mereka merasa kecewa dan marah menemukan kenyataan bahwa orang tuanya melakukan hal tersebut, mereka merasa malu berhadapan dengan teman-temannya yang menanyakan hal-hal tersebut dan kemudian mereka bereaksi secara spesifik menghadapi hal tersebut.⁵⁰

Oleh sebab itu janganlah kita melakukan perselingkuhan apalagi perzinahan karena berselingkuhan itu sangat besar dampaknya bagi kita di dunia maupun di akhirat nanti. Perselingkuhan tidaklah menguntungkan baik bagi diri sendiri maupun keluarga.

4. Solusi Mengatasi Perselingkuhan

Tidak setia pada pasangan adalah hal yang sangat mudah dilakukan saat ini karena tersedianya kesempatan dan sarana untuk melakukan hal tersebut. Mulai dari bebasnya interaksi pria dan wanita sertanya teknologi yang mendukung mulai dari alat komunikasi seperti

⁵⁰ Monty P. Setiadarma, Menyikapi Perselingkuhan, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001), h. 38.

ponsel dan situs jejaring pertemanan seperti facebook, BBM, dan Whatshap membuat jalinan hubungan dengan lawan jenis menjadi sangat mudah. Oleh karena itu, kesetiaan pada pasangan menjadi ujian berat bagi siapapun, termasuk bagi mereka yang berniat berkomitmen kuat untuk hidup setia dengan pasangannya, adapun solusi untuk menghindari perselingkuhan, yaitu:⁵¹

- a. Semua kisah perselingkuan dimulai dari pertemuan dan perteman. Oleh karena itu hindari sebisa mungkin perteman dengan lawan jenis. Baik dalam nyata, maupun dunia maya.
- b. Hubungan antar lawan jenis dengan teman kerja hendaknya dibatasi pada masalah pekerjaan saja. Tidak lebih dari itu.
- c. Pasangan yang sudah berkeluarga hendaknya menghindari mengadukan masalah alias curhat masalah pribadi atau rumah tangga pada lawan jenis atau menerima aduan dari siapapun yang bukan mahramm

Perselingkuhan memang selalu menawarkan tantangan yang penuh sensasi sehingga banyak orang yang merasa tertantang untuk melewatinya. Padahal, perselingkuan adalah ibarat jalan yang disangka lurus, ternyata ujungnya membawa maut. Oleh karena itu perlu kewaspadaan tinggi untuk tidak masuk ke dalam perangkapnya seakan-akan menawarkan solusi cerdas untuk mengatasi kesepian, kejenuhan, dan kekecewaan hidup, namun sebetulnya menjerumuskan. Untuk

⁵¹ A.Fatih Syuhud, *Kelurga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan berkualitas*, (Pagelaran Malang: Pustaka Alkhoirot, 2013), h. 90.

menghindari terjadinya perselingkuhan, beberapa solusi dapat dilakukan seperti:⁵²

- a. Hindari perbincangan yang bersifat pribadi apalagi hal-hal yang mengarah kepada yang bersifat sensitif.
- b. Jangan mengubah empati menjadi simpati sehingga melibatkan diri terlalu dalam dengan masalah orang lain.
- c. Jangan melibatkan diri secara emosional dengan masalah orang lain, sebaliknya gunakan rasional.
- d. Hindari tempat-tempat pertemuan yang bisa memancing suasana romantisme sehingga menggugah emosional.
- e. Bicaralah hal-hal yang bersifat umum yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
- f. Hindarai berbicara tentang cinta, perasaan atau suasana hati dan segera alihkan pembicaraan jika telah menyentuh topik yang bersifat pribadi.
- g. Hentikan persahabatan jika sudah mulai tampak gejala-gejala yang tidak wajar atau mengarah kepada hal-hal yang bersifat eksklusif.
- h. Berhati-hati dengan segala macam pujian dan sanjungan, banyak perselingkuhan terjadi karena saling memuji.
- i. Binalah komunikasi yang insentif dan hangat dengan pasangan dan keluarga sehingga menutup setiap celah yang memungkinkan terjadinya perselingkuhan.

⁵² EB.Surbakti, *Sudah Siapkah Menikah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006), h. 159-161.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa untuk menghindari perselingkuhan seorang wanita harus bisa menjaga jarak dengan teman laki-laki, wanita yang sudah berkeluarga harus bisa membatasi pergaulannya dengan laki-laki lain, tidak boleh menceritakan permasalahannya dengan laki-laki lain, dan hal-hal lain yang bisa memicu perselingkuhan.

5. Selingkuh dan Macam-macam Selingkuh Menurut Pandangan Islam

Secara garis besar, selingkuh artinya yaitu menyembunyikan sesuatu demi kepentingan diri sendiri. Sesuatu yang disembunyikan itu umumnya dari pasangannya sendiri. Orang yang berselingkuh juga kerap kali menampilkan ciri-ciri orang berbohong psikologi dan ciri-ciri orang berbohong dilihat dari fisik. Sedangkan selingkuh dalam Islam dikenal dengan istilah *al khianah az zaujiyyah*, yang artinya seseorang yang berpaling kepada orang yang bukan pasangannya. Dengan kata lain, selingkuh dalam Islam artinya adalah khianat. Orang yang berselingkuh berarti tidak memegang amanah yang diberikan oleh pasangannya agar selalu setia.⁵³

selingkuh dilihat dari beberapa sisi:⁵⁴

a. Sisi fitrah

⁵³ Cinta lia. *Selingkuh Menurut Islam*. (online) sumber <https://cintalia.com/cinta/selingkuh/selingkuh-menurut-islam>. Diunggah pada 29/12/2016 pukul 16:25, dan diakses pada 18/10/2017 pukul 07:22 Wib

⁵⁴ Wira Wijaya, *Siapa Bilang Selingkuh Itu Indah*, <http://reportase9.blogspot.com/2015/08/siapa-bilang-selingkuh-itu-indah-nih.html>. Diunggah pada 6/09/2016 pukul 11.20 dan di akses pada 18/10/2017 pukul 07.16 Wib

Fitrah yang lurus akan mengingkari perselingkuhan, pertama: dari sisi pengkhianatan dalam hubungan rumah tangga. yang kedua orang yang berselingkuh tidak akan ridho jika keluarganya dikhianati dan menjadi korban perselingkuhan.

b. Dari sisi Islam

Perselingkuhan adalah jalan menuju perzinahan dan ini terlarang, dan kalau terjadi perzinahan maka akibatnya buruk untuk pelakunya di dunia dan di akhirat, akibat di dunia cara penembusan dosanya adalah dengan cara dilempari batu sampai meninggal. Kalau perzinahan istri diketahui suami atau sebaliknya maka akan bisa terjadi mula'anah(saling melaknat antara suami atau istri yang berakibat terurainya ikatan pernikahan dan tidak ada ruju').

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al Isra:32⁵⁵

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perselingkuhan tidak hanya memberikan pengaruh buruk pada orang yang berselingkuh saja, orang yang diselingkuhi juga merasakan dampak negatif pada kesehatan mental mereka. Setelah mereka mengetahui bahwa pasangan mereka berselingkuh, mereka akan lebih sering depresi.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Jakarta: magfirah pustaka, 2006), h. 285.

Rasa dikhianati membuat mereka menjadi selalu ketakutan. Dampak ini sama dengan rasa depresi orang yang selamat dari kecelakaan mobil mengerikan.

Selingkuh sebenarnya tidak terbatas kencana, tetapi mempunyai beberapa ketentuan:⁵⁶ pertama, seorang pria mempunyai hubungan asmara dengan wanita yang sudah bersuami, atau sebaliknya, itu dikatakan selingkuh. Dan jika seorang pria (jejaka atau yang sudah beristri) berpacaran dengan seorang wanita lain yang belum menikah maka belum dikatakan selingkuh, sebab pria boleh berpoligami sedangkan wanita tidak boleh berpoliandri.

Kedua, semua perbuatan, sikap, dan bicara yang menjurus kepada asmara dan kasih sayang, sudah masuk kategori selingkuh.

ada beberapa bentuk yang bisa digolongkan ke dalam definisi perselingkuhan yaitu:⁵⁷

- a. Pandangan yang diharamkan, artinya melihat hal-hal yang diharamkan seperti lawan jenis yang cantik atau ganteng, gambar-gambar tidak senonoh, aurat lawan jenis, dan lain sebagainya.
- b. Obrolan atau pembicaraan yang diharamkan dalam bentuk apapun, yang dilakukan dengan maksud merayu dan menebar pesona atau menarik perhatian lawan jenis.

⁵⁶ Anshori Fahmie, *Siapa Bilang Poligami itu Selingkuh*, (Bandung: Pustaka Ilman, 2007), h. 164

⁵⁷ Cinta Lia, *Selingkuh Menurut Islam*, artikel, diposting melalui <https://cintalia.com/cinta/selingkuh/selingkuh-menurut-islam>, di unggah pada tanggal 29/12/2016, dan diakses pada tanggal 16/12/2017 pukul 20:55

- c. Pertemuan yang dilakukan dengan tujuan untuk bersenang-senang dan mencari kepuasan yang bukan dilakukan dengan pasangannya.
- d. Melakukan hubungan badan atau zina bukan dengan pasangannya yang sah.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dikatakan selingkuh itu tidak hanya melakukan hubungan seksual saja, tetapi obrolan mesra dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya itu juga bisa dikatakan selingkuh.

Perselingkuhan terdapat dua macam diantaranya selingkuh ringan (non fisik) dan selingkuh berat (fisik), dapat dijabarkan dalam uraian berikut :

- a. Selingkuh Emosional (non fisik)

Selingkuh emosional artinya individu yang memiliki hubungan intens dengan orang lain, yang biasanya timbul melalui *sharing* yang melibatkan emosi, seperti : sms mesra, telpon mesra, chatting, ketemuan dan berduaan dengan laki-laki atau perempuan tanpa izin suami atau istrinya. Selingkuh ringan adalah awal dari selingkuh berat (fisik). Perbuatan ini pasti akan menyakiti hati, merendahkan kehormatan serta menyepelkan pasangan. \

- b. Selingkuh berat (fisik)

Selingkuh fisik merupakan perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau istri dengan orang lain yang sudah menjurus keperbuatan

zina atau sudah menjurus pada hubungan seksual. Seperti :
berhubungan seksual.

D. Teori Konflik

1. Pengertian Teori Konflik

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.⁵⁸

Pengertian teori konflik menurut para ahli, menurut Taquiri, konflik adalah sebuah kenyataan dalam kehidupan sosial yang akan berlaku dalam semua aspek kehidupan karena adanya ketidaksepakatan dalam masyarakat. Pertentangan ini yang menimbulkan konflik sosial.

Menurut Gibson konflik lahir karena dalam sebuah kelompok ada beberapa kepentingan yang berbeda. Kerja sama memang dapat melahirkan hubungan yang baik, tapi di sisi lain juga dapat menimbulkan konflik.

Konflik menurut Robert M.Z Lawang, konflik dianggap sebagai salah satu bentuk perjuangan untuk mengambil alih kekuasaan. Selain itu, konflik juga merupakan cara untuk melenyapkan kompetitornya.⁵⁹

2. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik

a. Perbedaan Perasaan Dan Prinsip

⁵⁸ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.

⁵⁹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, h. 55

Setiap manusia tentu memiliki prinsip masing-masing. Dan jika prinsip tersebut dilecehkan atau tidak diterima oleh orang lain, maka ada kekecewaan dan individu tersebut merasa tidak diterima. Individu yang merasa terancam dan terganggu tentu akan berusaha untuk memberontak.

b. Perbedaan Latar Belakang Dan Budaya

Setiap orang memiliki asal yang berbeda di mana di tempat asalnya, mereka terbiasa hidup dengan budaya dan kebiasaan dalam lingkungannya.

c. Perbedaan Kepentingan

Ini faktor utama penyebab konflik yang sering terjadi. Setiap orang atau golongan memiliki kepentingan sendiri dalam hidupnya. Jika kepentingan ini berbenturan dengan kepentingan lain, maka konflik akan timbul sebagai bentuk perbedaan kepentingan.

d. Perubahan Nilai Dalam Masyarakat

Salah satu penyebab konflik adalah adanya perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Perubahan akan selalu terjadi di dalam hidup dan nilai yang lama akan selalu tergantikan dengan nilai-nilai yang baru.⁶⁰

⁶⁰ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁶¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak boleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.⁶² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁶³ Menurut moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁶⁴ Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.⁶⁵

⁶¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 19.

⁶² Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 4.

⁶³ Robert Bogdan & Steven J. Taylor alih bahasa Arif Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1992), h. 21.

⁶⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

⁶⁵ Basrow dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 2.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Setiap kegiatan ilmiah agar lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dibicarakan, karena metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶⁷

Jadi, dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Lalu peneliti ingin mendalami lebih lanjut tentang peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti menyampaikan tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

B. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul proposal ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan beberapa

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2011), h. 2.

⁶⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

pengertian istilah, judul penelitian dan menjelaskan unsur penelitian tersebut secara utuh :

1. Persepsi adalah suatu pemahaman, penilaian dan solusi dari masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri yang terjadi di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Masyarakat adalah yang bertempat tinggal di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat dan mengembangkan norma-norma yang harus di patuhi setiap masyarakat.
3. Perselingkuhan adalah kegiatan seksual atau emosional yang dilakukan oleh istri yang menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya, yang terkait dalam hubungan berkomitmen dan dianggap melanggar kepercayaan atau norma-norma berhubungan dengan *eksklusivitas* dan emosional atau seksual.

Berdasarkan pengertian beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang telah diuraikan di atas peneliti dapat menegaskan bahwa, peneliti akan mendalami lebih jauh tentang pemahaman, penilaian dan solusi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. pengambilan lokasi ini, karena berdasarkan data yang penulis peroleh, banyak terjadi kasus perselingkuhan yang dilakukan oleh istri di Desa ini.

Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2017 sampai 28 september 2017.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi.⁶⁸ Pemilihan informan menurut spradley dalam iskandar adalah dengan cara menentukan subyek yang mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan obyek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.⁶⁹ Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subyek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁷⁰ Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat (tetangga dan keluarga pelaku

⁶⁸ Suharsmini Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145.

⁶⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 219.

⁷⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 106.

perselingkuhan) yang ada di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan informan, antara lain:

1. Bertempat tinggal di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
2. Mudah untuk ditemui
3. Mengetahui adanya perselingkuhan yang terjadi di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Hal ini sepadan dengan kriteria informan penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷¹ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷² Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil data sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang pertama melalui wawancara dengan para informan.⁷³ Dalam hal ini sumber data primer yaitu tokoh adat, agama, dan masyarakat di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 172.

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 113

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau historis yang telah tersusun secara arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷⁴ Dalam penelitian ini data sekunder berupa sejarah Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, data jumlah kepala keluarga, data jumlah keluarga yang menjadi TKI, data informan dan data-data pendukung lainnya yang mendukung penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang akurat dalam proses observasi.⁷⁵ Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke

⁷⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 114.

⁷⁵ Alwasilah, *Kualitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pustaka Studi Sunda, 2003), h. 211

obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷⁶ Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi penelitian.⁷⁷ Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai dengan jenis observasi yang peneliti pilih, maka peneliti harus melakukan observasi partisipatif dengan turun langsung kelapangan karena, ada data yang harus diamati secara ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang diteliti dan peneliti juga harus mengamati yang terjadi di lapangan karena, tidak semua masalah bisa menggunakan observasi partisipatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya secara langsung kepada informan dengan bertatap muka.⁷⁸ Wawancara adalah sebagai salah satu pola yang dikhususkan dari suatu interaksi verbal yang diprakarsai untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada bidang kandungan tertentu.⁷⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data.⁸⁰ Dalam hal ini yang diwawancarai adalah tokoh

⁷⁶ Ridwan, *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 76.

⁷⁷ Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), h. 198.

⁷⁸ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), h. 69.

⁷⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 25

⁸⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 138.

adat, agama, dan masyarakat di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi, foto-foto, surat, catatan harian, arsip, dan jurnal kegiatan lainnya yang diperoleh langsung dari tempat penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rakan sejawat.⁸¹ Teman sejawat yang diajak peneliti yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat peneliti yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti membandingkan dengan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh. Menurut Moleong triangulasi dilakukan dengan langkah berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 179.

- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengelola data yang diperoleh dengan dari lapangan. Hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Dalam penelitian kualitatif model analisis data diantaranya analisis model milles, huberman, dan analisis model Spydley.⁸² Model analisis Miles dan Huberman dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁸³

- a. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
- b. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

⁸² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 245.

⁸³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan kualitatif*, h. 246-252

c. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman berdasarkan urutan langkah diatas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta dan informasi di lapangan dalam bentuk daftar kategori, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian dalam bentuk deskriptif. Langkah ketiga peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Deskripsi Desa Karang Anyar

Desa Karang Anyar berada di kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Penduduk desa Karang Anyar berasal dari bermacam-macam suku, namun mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dan Serawai. Penduduk desa Karang Anyar mayoritas bermata-pencaharian sebagai petani dan pekebun.⁸⁴

Sejarah awal terbentuknya desa Karang Anyar yakni pertama kali orang Jawa yang merantau ke dusun ini bertemu dengan sebuah karang yang bersinar, karang itu diberi nama “*karang anyar*” (BATU BARU) Bahasa Jawa (Wonogiri). Karang Anyar terdiri dari empat dusun, yaitu

- a. Dusun Tuo
- b. Mendekian
- c. Degian Kuning
- d. Talang Ajar

Setelah pada zaman Pangeran Arpan pada tahun 1916 dusun dibuat menjadi 1 Desa disebutlah “Karang Anyar”. Seiring berkembangnya penduduk di wilayah tersebut pada tahun 2017 Desa Karang Anyar di bagi menjadi 2 Desa, yaitu Desa Karang Anyar dan Desa Karang Dapo.

⁸⁴Wawancara dengan Kepala Desa Karang Anyar pada tanggal 16 Januari 2018.

Luas wilayah Desa Karang Anyar adalah 4.30Hk, 91% daratan dan 9% pemukiman. Adapun Batas wilayah Desa Karang Anyar adalah sebagai berikut :⁸⁵

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Padang Peri
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Maras Tengah
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan desa Karang Dapo
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Talang Beringin

2. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Karang Anyar berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari sebagai berikut :⁸⁶

- a. Jumlah Penduduk berdasarkan suku

Tabel 4.1

Penduduk desa Karang Anyar

No	Suku	Jumlah
1.	Serawai	458
2.	Jawa	260
3	Rejang	60
	Jumlah	778

Sumber data Profil Desa Karang Anyar

⁸⁵Dokumentasi profil Desa Karang Anyar.

⁸⁶Dokumentasi profil Desa Karang Anyar.

b. Jumlah Penduduk Desa Karang Anyar Berdasarkan Agama

Tabel 4.2

Penduduk Desa Karang Anyar Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	758	
2.	Kristen	20	

Sumber Data: Profil Desa Karang Anyar

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3

Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	200
2.	Tidak Sekolah	178
3.	SD	100
4.	SMP	125
5.	SMA	150
6.	Perguruan Tinggi	25

Sumber Data: Profil Desa Karang Anyar

d. Jumlah Penduduk Desa Karang Anyar Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.4

Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Petani / Pekebun	193
2.	Perdagangan	7
3.	PNS	5
4.	Buruh harian	25

Sumber Data: Profil Desa Karang Anyar

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

Sarana Ibadah

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1 Unit
2.	Sekolah Dasar	1 Unit
3.	Kantor Desa	1 Lokasi
4.	Lapangan Bola Kaki	1 Lokasi
5.	TPU	1 Lokasi
6.	PAUD	1 Unit
7.	Jalan Tanah	1500 Meter
8.	Jalan Aspal	1300 Meter
9.	Mesin Hentraktor	5 Unit

Sumber Data: Profil Desa Karang Anyar

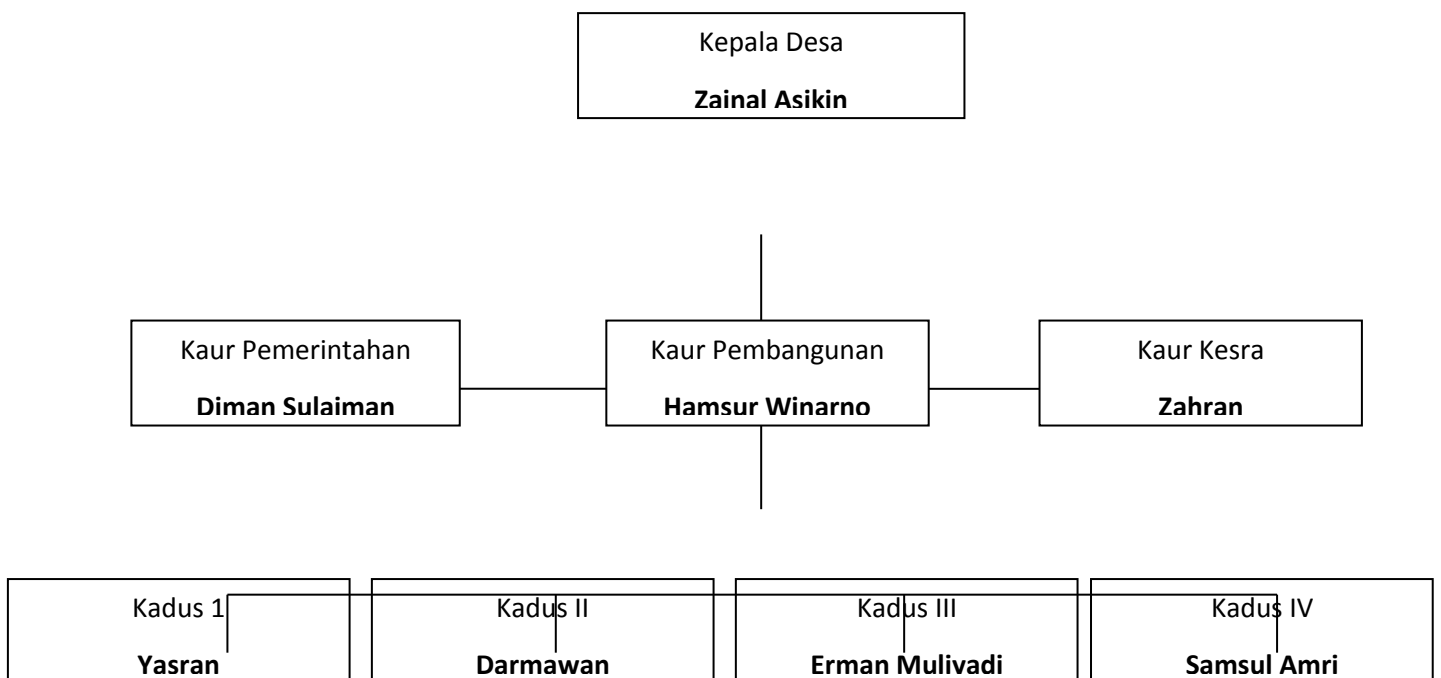
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau instansi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi pemerintahan di desa Karang Anyar adalah sebagai berikut : ⁸⁷

Gambar 4.6

Struktur Organisasi Desa Karang Anyar



B. Penyajian Laporan Penelitian

1. Profil Informan

⁸⁷Dokumentasi Desa Karang Anyar.

Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Dan dapat dipertimbangkan dalam mempersentasikan berbagai sumber informan sesuai dengan karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian yang sudah ditentukan dalam BAB III, maka penulis akan melakukan wawancara dengan 3 (tiga) tokoh masyarakat dan 7 (tujuh) masyarakat di Desa Karang Anyar, kemudian ada pula data istri yang berselingkuh, Namun mereka ini tidak ingin identitasnya diketahui oleh orang lain. Data keseluruhan informan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Informan Penelitian

Tabel 4.7

No	Nama Informan	Jabatan Informan	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Zainal Asikin	Kepala Desa	LK	Desa Karang Anyar
2	Tahrin	Tokoh Agama	LK	Desa Karang Anyar
3	Sirun abiding	Tokoh adat	LK	Desa Karang Anyar
4	Ali	Masyarakat	LK	Desa Karang

				Anyar
5	Minsi zahni	Masyarakat	PR	Desa Karang Anyar
6	Nani asnaina	Masyarakat	PR	Desa Karang Anyar
7	Darma	Masyarakat	PR	Desa Karang Anyar
8	Arma	Masyarakat	LK	Desa Karang anyar
9	Yurman	Masyarakat	LK	Desa Karang Anyar
10	Iman	Masyarakat	LK	Desa Karang Anyar

Data Istri Yang Berselingkuh⁸⁸

Tabel 4.8

No	Nama	Umur	Keterangan
1	SY	25	Desa Karang Anyar
2	RG	22	Desa Karang Anyar
3	SL	23	Desa Karang Anyar
4	EK	34	Desa Karang Anyar

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Desa pada Tanggal 17 Januari 2018.

5	AY	22	Desa Karang Anyar
6	PD	25	Desa Karang Anyar
7	WT	22	Desa Karang Anyar
8	RA	20	Desa Karang Anyar
9	IP	31	Desa Karang Anyar
10	WS	24	Desa Karang Anyar

C. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kec.Semidang Alas Maras Kab. Seluma adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan salah satu aspek kehidupan keluarga dan sering menjadi sumber permasalahan keluarga. Perselingkuhan biasanya ditandai dengan perubahan sikap. Perubahan sikap yang paling nyata adalah kecenderungan untuk merahasiakan sesuatu. Perselingkuhan juga merupakan suatu kondisi dimana satu pasangan yang terikat dalam pernikahan melakukan hubungan khusus dengan orang lain selain pasangannya. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Sirun bahwa :

“Amo menurut aku perselingkuhan tu jemo tino ngenjuak perhatian lebih atau njalin hubungan khusus ngan lanang lain.

*Selingkuh ni terjadi karno banyak faktor salah satutik o, kurang o kepuasan dalam kebutuhan biologis. Seharus o amo lah nikah tu ndiak buliah agi damping ngan lanang lain, apo lagi sampai njalin hubungan khusus ibarato tu engko tu ngenjuak perhatian lebih pulo ngan lanang tu”.*⁸⁹

(Kalau menurut saya perselingkuhan itu seorang istri memberi perhatian atau menjalin hubungan khusus dengan lelaki lain. Hal ini sering terjadi dikarenakan berbagai faktor salah satunya, kurangnya kepuasan dalam kebutuhan biologis. seharusnya kalau sudah menikah tidak boleh dekat dengan lelaki lain apa lagi sampai menjalin hubungan special dan menaruh perhatian lebih).

Pernyataan yang sama dinyatakan oleh Ali sebagai berikut:

*“Selingkuh tu hal nyo melanggar janji dalam rumah tangga, tanpa meapikah resiko nyo akan terjadi, sebagai seugang istri sangat ndiak wajar beselingkuh, amo bagi aku jemo tino tu harus o sangat menjago keharmonisan umah tanggo, dan harus pacak jadi cuntoh yang baik batan anak-anak o”.*⁹⁰

(Selingkuh itu merupakan hal yang melanggar janji pada rumah tangga tanpa memikirkan resiko yang akan diterjadi, sebagai seorang istri sangat tidak wajar selingkuh, bagi saya seorang perempuan seharusnya sangat menjaga keharmonisan rumah tangga dan harus bisa jadi contoh yang baik untuk anak-anaknya).

Ditambahkan juga oleh Yurman:

*“Selingkuh itu amo menurut aku kerjoan bigal, awak lah belaki bebini, ndik mikirkah anak.”*⁹¹

(selingkuh itu kalo menurut saya kerjaan bodoh, padahal sudah ada suami dan istri, tidak memikirkan anak).

Nani juga berpendapat tentang perselingkuhan yaitu:

“Selingkuh tu kan sangat dilarang ngan adat maupun agama, karno lah melanggar janji dalam pernikahan. Di kinak jak di segi

⁸⁹ Wawancara dengan Sirun (Tokoh Adat desa Karang Anyar) pada tanggal 17 Januari 2018.

⁹⁰ Wawancara dengan Ali (masyarakat desa karang Anyar) pada tanggal 18 Januari 2018.

⁹¹ Wawancara dengan Yurman (masyarakat desa Karang Anyar) pada tanggal 22 Januari 2018.

*agama selingkuh tu jugo hal nyo sangat di benci karno selingkuh tu kan perbuatan zina”.*⁹²

(Selingkuh itu sangat dilarang oleh adat maupun agama, karena sudah melanggar janji dalam pernikahan. Di lihat dari segi agama selingkuh juga merupakan hal yang sangat dibenci oleh agama karena selingkuh sama halnya dengan zina).

Hal serupa juga disampaikan oleh nenek Darma:

*“Jak di agama kan lah di jelaskah aturan dalam pernikahan tu, udim nikah tu haram amo kito amo masih ado aso ribang dengan lanang lain nyo bukan muhrimo. Selingkuh tu dilakukah ngan jemonyo ndik dio pengetahuan luas. Namu o lah nikah tu, harus o njago namo baik laki ngan keluarga.”*⁹³

(Dalam agama sudah dijelaskan aturan dalam pernikahan, setelah menikah diharamkan memiliki rasa ketertarikan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Selingkuh itu dilakukan oleh orang yang tidak memiliki pengetahuan yang luas. Namanya sudah menikah, seharusnya harus menjaga nama baik suami dan keluarga).

Pernyataan ini diperkuat oleh Tahrin, ia mengatakan:

*“Menurut Tahrin, amo perselingkuhan di Desa ini lah jelas ado, amo keruan tu adonyo perselingkuhan tu kadang ndengar jak warga nila atau ndengar jak di anggota keluarga o nyo melakukah perselingkuhan tu.”*⁹⁴

(Kalau perselingkuhan di Desa Karang Anyar ini sudah jelas ada, kalau mengetahui perselingkuhan itu terkadang mendengar dari warga atau anggota keluarga yang melakukan perselingkuhan itu.)

Ditambahkan pula oleh Sirun Abidin:

*“Yak banyak igoan dek. Kalu nido teitung lagi setitu, kalu biaso dengar tu jak di warga nilah, kadang amo dang reramian tu banyak lah ngiciak kah sianu tu selingkuh.”*⁹⁵

⁹² Wawancara dengan Nani Isnaina (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 28 Januari 2018.

⁹³ Wawancara dengan Darma (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 29 Januari 2018.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Tahrin (Tokoh Agama Desa Karang Anyar) pada tanggal 01 Februari 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Sirun (Tokoh Adat Desa Karang Anyar) pada tanggal 17 Januari 2018.

(Perselingkuhan di Desa Karang Anyar ini sudah banyak terjadi, mungkin sudah tidak terhitung lagi, kalau biasa dengar itu dari masyarakat desa Karang Anyar yang sedang mengobrol).

Nani juga mengungkapkan bahwa:

*“Ado dek, pernah ado nyo nginak jemo nyo selingkuh tu dang betemuan di bada berayak di Desa Karang Anyar ni.”*⁹⁶

(ada dek, pernah ada melihat orang yang melakukan perselingkuhan itu bertemu di tempat wisata desa Karang Anyar ini,).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan perselingkuhan itu adalah suatu penyelewengan yang disebabkan oleh banyak faktor, dan perselingkuhan itu melanggar janji yang telah terikat dengan status pernikahan. Selingkuh juga menjalin hubungan special atau khusus dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. kasus perselingkuhan itu diketahui masyarakat dari mulut ke mulut dan terkadang ada juga yang melihat orang yang sedang melakukan perselingkuhan tersebut.

2. Macam-Macam Perselingkuhan

Perselingkuhan itu adalah hubungan antara dua orang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan suami atau istri yang sah, perselingkuhan di bedakan menjadi dua, yaitu perselingkuhan secara fisik dan non fisik. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Tahrin bahwa:

*“Amo macam-macam tu banyak dek, ado nyo cuma sekedar telponan atau smsan, tapi ado jugo nyo betemu dediam”.*⁹⁷

(Kalau macam-macamnya itu banyak, ada yang hanya sekedar telponan atau smsan tapi ada juga yang bertemu secara diam-diam.)

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Nani (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 28 Januari 2018.

⁹⁷ Wawancara dengan Tahrin (Tokoh Agama desa Karang Anyar) Pada tanggal 01 Februari 2018.

Ditambahkan pula oleh Sirun:

“Amo macamo tu banyak dek, adonyo betemu dediam, smsan, telponan.”⁹⁸

(Bentuk-bentuk perselingkuhan yang terjadi di Desa Karang Anyar ini banyak, ada yang bertemu diam-diam, smsan atau teleponan.)

Nani juga mengungkapkan bahwa:

“amo betuk o tu banyak, apo lagi jaman lah semakin canggih jadi banyak nyo selingkuh tu jak di BBM, whatsapp, fb, kadang tu ado jugo nyo betemu dediam.”⁹⁹

(Kalau bentuk-bentuknya itu banyak, apa lagi sekarang teknologi semakin canggih, jadi banyak yang selingkuh melalui media sosial seperti BBM, whatsapp, Fb, dan kadang tu ada juga yang bertemu diam-diam.)

Hal serupa juga disampaikan oleh Arman

“banyak macamo ni dek, tapo amo lah canggih igo teknologi ni. Idar-idarlah caro jemo ndak selingkuh tu. Adonyo selingkuh jak di BBM, fb, sms.”¹⁰⁰

(Banyak macamnya dek, karena teknologi sudah semakin canggih, banyak cara orang untuk selingkuh, ada yang selingkuh melalui BBM, facebook dan sms.)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa macam-macam perselingkuhan di desa Karang Anyar ini terbatas pada non fisik, seperti smsan, telponan dan sebagainya.

3. Tanggapan atau Penilaian Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Istri Di Desa Karang Anyar

Tanggapan ataupun penilaian masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan ini bermacam-macam, ada yang merasa kecewa, marah dan

⁹⁸ Wawancara dengan Sirun (Tokoh Adat desa Karang Anyar) Pada tanggal 17 Januari 2018.

⁹⁹ Wawancara dengan Nani (masyarakat desa Karang Anyar) Pada tanggal 28 Januari 2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Arman (masyrakaat desa Karang Anyar) Pada tanggal 18 Januari 2018.

kesal karena perselingkuhan yang dilakukan oleh istri, mereka beranggapan bahwa sangat tidak pantas seorang istri melakukan perselingkuhan. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan informan, sebagai berikut:

a. Perasaan dan Sikap Masyarakat

1). Kecewa

Masyarakat merasa kecewa dan sangat menyayangkan terhadap perselingkuhan yang terjadi di Desa Karang Anyar terlebih lagi perselingkuhan ini dilakukan oleh seorang istri, seperti yang di sampaikan oleh Minsi sebagai berikut:

“Pasti tekejut dan kecewa jugo ndengagh amo kasus selingkuh nyo dilakukah bini, tapo lagi selemo ini nyo kito keruan kan lanang nyo galak beselingkuh tu, tapi pecak o mbakini ndak laki ndak bini semegi bae, itulah kendak o anak-anak ni amo lah nikah tu dengan lanang tu jangan lah legat nian lagi, keruan batasan,, ndo pulo lah ndak sekantin lagi dengan jemo lanang lain.”¹⁰¹

(Pasti kaget dan kecewa mendengar kasus perselingkuhan yang dilakukan oleh istri, apa lagi selama ini yang kita tau kalau perselingkuhan itu sering dilakukan oleh suami, tapi sekarang suami maupun istri sama saja, harusnya kalo sudah menikah jangan lagi berteman dengan laki-laki lain, harus tau batasan).

Ditambahkan pula oleh Ali:

“Awu jelas tekejut engko tu kecewa mano malu pulo dengan tetangga ni keruan galo jemo kelakuan dio tu, apo lagi nyo melakukah perselingkuhan ni ayuk ipar aku tulah, awak laki banting tulang ndalak duit batan mbiayai anak bini, mangko bini o nyelingkuhi dio dengan lanang lain. Sikap aku batan tino nyo galak selingkuh tu jangan agi diulangi dan harus ndak nerimo hukuman atas apo yang dio buati tu.”¹⁰²

¹⁰¹Wawancara dengan Minsi Zahni (Masyarakat Desa Karang Anyar) Pada tanggal 28 Januari 2018

¹⁰² Wawancara dengan Ali (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 18 Januari 2018

(Ya jelas kaget, kecewa dan malu dengan tetangga, apalagi yang melakukan perselingkuhan ini ayuk ipar saya sendiri, suami banting tulang mencari nafkah untuk membiayai anak dan istrinya tapi istrinya malah berselingkuh dengan laki-laki lain. Sikap saya kepada para pelaku perselingkuhan untuk tidak mengulanginya lagi dan harus menerima hukuman atas apa yang telah diperbuatnya).

Selanjutnya pernyataan ditambahkan pula oleh Iman sebagai berikut:

*“Kadang tu kecewa jugo amo ndengar kasus perselingkuhan tu, apo lagi selingkuh tu dilakukah istri o. Tapi batak sanksi nyo kah di enjukah dengan para pelaku selingkuh tu kito serahkan bae dengan hasil musyawarah mufakat tokoh masyarakat desa, amo aku sebagai warga desa ni nurut bae dengan keputusan rapat atau peraturan nyo lah disepakati di Desa ni.”*¹⁰³

(Terkadang kecewa juga jika mendengar adanya kasus perselingkuhan, apalagi perselingkuhan ini dilakukan oleh istri. Tapi sanksi yang diberikan untuk para pelaku perselingkuhan itu kita serahkan saja pada musyawarah mufakat para tokoh masyarakat desa, kalau saya sebagai warga desa menurut saja dengan apa yang diputuskan oleh rapat atau peraturan yang telah disepakati di Desa Karang Anyar).

2). Marah dan Kesal

Masyarakat ada yang kesal dan marah karena adanya perselingkuhan yang terjadi di Desa Karang Anyar karena masyarakat menganggap perselingkuhan itu dapat mencemari nama baik keluarga dan mencemari nama baik desa. Seperti yang disampaikan oleh Arman sebagai berikut:

*“Asonyo tu ndak marah, engkano sangat mencemari namo baik keluarga dan mencemari Desa Karang Anyar ni, telebih lagi nyo melakukah perselingkuhan tu jak dikeluarga sugang. Sikap aku kepada pelaku perselingkuhan tu untuk ninggalkah desa ini.”*¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan Iman (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 17 Januari 2018.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Arman (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 18 Januari 2018.

(Rasanya saya mau marah, karena sangat mencemari nama baik keluarga dan mencemari Desa Karang Anyar ini, terlebih lagi yang melakukan perselingkuhan itu dari keluarga sendiri. Sikap saya kepada pelaku itu untuk meninggalkan desa ini).

Ditambahkan pula oleh Tahrin sebagai berikut:

*“Selingkuh tu kan dilarang dengan agama, amo ado perselingkuhan di desa ini jelas kami ni marah, apo lagi nyo sampai bebuat nyo ndiak-ndiak tu, amo nyo sekedar smsan atau citingan di Facebook tu tapo kendaklah dio lah, jangan be bebuat nyo kah ngumuhi desa ni.”*¹⁰⁵

(Selingkuh itu kan dilarang oleh agama, kalau ada perselingkuhan di desa ini ya jelas kami marah, apa lagi yang sampai berbuat yang tidak-tidak, kalau sekedar smsan atau chatting di facebook itu terserah dia, jangan saja sampai mengotori desa).

Selanjutnya pernyataan juga disampaikan oleh Yarman sebagai berikut:

*“Selingkuh tukkan amo menurut aku kerjoan bigal, awak lah bebini belaki, masia ajo ndak ndalak-ndalak nyo kah merugikah awak sugang”.*¹⁰⁶

(Selingkuh itu menurut saya kerjaan bodoh, padahal sudah mempunyai istri dan suami, masih saja mencari-cari hal yang akan merugikan diri sendiri).

Nani juga menambahkan bahwa:

*“Dimano-mano nyo namonyo selingkuh tu karut tulah retio tu, ndak tapo beh alasannyo. Wak ni bukan agi marah nginak jemo tino selingkuh tu, apo lagi nyo selingkuh ni nantu aku sugang. Ntah tapo pegasoan dio tu, anak aku keria nalak duit batan dio, engko dio mbuati anak aku luk itu, amo aku kak selamonyo ndo kah ndak nerimo dio lagi, anak aku ndo pulo kah kuajung lagi nga dio tu”*¹⁰⁷

(Dimana-mana yang namanya selingkuh tidak benar, apapun alasannya. Saya ni rasanya bukan lagi mau marah kalau tau adanya perselingkuhan, apalagi yang selingkuh itu menantu saya sendiri. Tidak tau kenapa dia seperti itu, anak saya kerja mencari

¹⁰⁵Wawancara dengan Tahrin (tokoh agama Desa Karang Anyar) pada tanggal 01 Januari 2018.

¹⁰⁶Wawancara dengan Yarman (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 22 Januari 2018.

¹⁰⁷Wawancara dengan Nani (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 28 Januari 2018.

uang untuk dia, tapi dia mala melakukan perselingkuhan, kalau saya selamanya tidak akan menerima dia lagi sebagai menantu saya).

Hal ini juga didapat oleh penulis, penulis melihat bahwa menatunya ini tidak lagi berhubungan baik dengan mertuanya akibat dari perselingkuhan yang dilakukannya¹⁰⁸.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan informan penelitian, dapat dipahami bahwa sikap yang ditimbulkan oleh para informan penelitian bermacam-macam, ada yang marah, kesal dan kecewa dengan adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh istri di Desa Karang Anyar terlebih lagi dari pihak keluarga malu karena perbuatan itu sudah mencoreng nama baik keluarga.

b. Faktor-faktor Perselingkuhan

Perselingkuhan terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu dalam rumah tangga sehingga menyebabkan adanya keinginan dan perbuatan untuk melakukan perselingkuhan, adapun faktor-faktor yang menyebabkan perselingkuhan ini seperti kurannya komunikasi, perhatian dan rasa bosan, seperti yang disampaikan oleh Iman bahwa:

“Mungkin karno perubahan satu samo lain, misal ndik dio lagi perhatian lagi, karno sibuk sugang-sugang jadi jarang ngiciak atau betemu”.¹⁰⁹

(Mungkin karena perubahan satu sama lain, seperti mulai tidak adanya perhatian lagi, karena kesibukan sendiri-sendiri jadi jarang berkomunikasi).

Pernyataan yang sama dinyatakan oleh Minsi:

“Karno kurango perhatian jak di suami o tu, engko tu jarang bekomunikasi karno jauhkan”.¹¹⁰

¹⁰⁸ Observasi pada tanggal 01 Februari 2018.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Iman pada tanggal 17 Januari 2018

¹¹⁰ Wawancara dengan Minsi pada tanggal 28 Januari 2018

(Karena kurangnya perhatian dari suami, dan kurangnya komunikasi karena jauh).

Ditambahkan juga oleh Ali:

*“Karena kesepian suami jauh, komunikasi jarang. Tulah mungkin dio ni nalak kantin, mungkin awalo cuma ndak cererito bae, mangko belanjut jadi ribang”.*¹¹¹

(Karena kesepian suami jauh, komunikasi jarang, kemudian mungkin dia mencari teman untuk bercerita saja, tapi mala berlanjut jadi saling suka).

Selanjutnya pernyataan ditambahkan pula oleh Yurman:

*“mungkin karno dio ni bosan, sugang terus, laki lum baliak-baliak jak dirantau. Akhiro dio nalak hiburan diluagh”*¹¹².

(Mungkin karena dia bosan, sendiri terus. Suami tidak pulang-pulang dari rantau. Akhirnya dia mencari hiburan diluar).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi perselingkuhan itu adalah kurangnya komunikasi antara suami dan istri, kurangnya perhatian dan rasa bosan karena selalu ditinggalkan oleh suaminya.

c. Dampak Perselingkuhan

Setiap perbuatan pasti akan membawa dampak atau akibat tertentu, termasuk juga perselingkuhan, perselingkuhan membawa sejumlah dampak bagi keluarga, anak maupun pelaku perselingkuhan itu sendiri. Adapun dampak perselingkuhan yang penulis dapat dari informan penelitian sebagai berikut:

1). Keluarga

¹¹¹ Wawancara dengan Ali pada tanggal 18 Januari 2018.

¹¹² Wawancara dengan Yurman pada tanggal 22 Januari 2018.

Pada akhirnya perselingkuhan bisa menghancurkan hubungan sebuah keluarga, baik keluarga dalam rumah tangga maupun menghancurkan hubungan antara keluarga dari suami maupun dari istri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zainal Asikin sebagai berikut:

*“Amo dampak yang ditimbulkan tu jelas besak dek, jak dirumah tangga be pasti rusak tulah amo lah selingkuh tu, mpuak ndik cerai misal rumah tanggo yo tu, pasti masia kah di ungit tulah masalah itu amo beribut mpuk misal lah bemaapan”.*¹¹³

(kalau dampak yang ditimbulkan itu sudah pasti besar, dari rumah tangga saja pasti rusak (bercerai), walaupun tidak sampai bercerai pasti ketika berselisipaham akan selalu diungkit lagi masalah perselingkuhan itu walaupun sudah saling memaafkan).

Ditambahkan pula oleh Iman sebagai berikut :

*“Dampak o tu, pasti beribut besak amo ndiak tu cerai dengan laki o tu, engko tu jak keluargo lanang tu pasti ndik kah agam agi dengan tino itu tu amo keruan dio selingkuh”.*¹¹⁴

(Dampaknya itu, pasti bertengkar atau bercerai dengan suaminya, kemudian dari keluarga suaminya pasti tidak akan menyukai istrinya itu lagi kalau tau istrinya itu selingkuh).

Selanjutnya disampaikan oleh Darma:

*“Kami selaku keluargo jak dipihak tino ni jelas bedampak pulo akibat ulah dio ni tadi, maluan kami jadi kiciakan tetangga ni sampai dusun lain lah keruan galo, jak keluargo lanang lah ndik ndak seilukan lagi. tapi kah di apokah lagi namo o musibah”.*¹¹⁵

(kami sebagai sebagai keluarga dari pihak istri sudah pasti terkena dampak juga akibat perbuatannya. Kami merasa malu menjadi bahan pembicaraan tetangga, sampai desa lain mengetahuinya. Dari pihak keluarga suami juga sudah tidak baik lagi, tapi mau bagaimana lagi namanya musibah).

¹¹³Wawancara dengan Zainal Asikin (Kepala Desa Karang Anyar) pada tanggal 16 Januari 2018.

¹¹⁴Wawancara dengan Iman (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 29 Januari 2018.

¹¹⁵Wawancara dengan Darma (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 05 Januari 2018.

Hal ini juga didapat oleh penulis, penulis melihat adanya kerenggangan hubungan antara pihak keluarga laki-laki terhadap keluarga perempuan.¹¹⁶

2). Anak-anak

Korban perselingkuhan orang tua, yang paling menderita adalah anak. Akibat perselingkuhan orang tua psikologi si anak akan terganggu, anak bisa sangat tertekan, stres, atau depresi dan di sekolah anak akan menjadi ejekan teman-temannya. Perasaan tertekan seperti ini bisa membuat si anak menjadi lebih pendiam, jarang bergaul, dan prestasi sekolahnya akan merosot. Seperti halnya yang disampaikan oleh Sirun Abidin sebagai berikut:

*“Dampak lain nyo ditimbulkan tu jak di anak-anak o tu, anak-anak o tu pasti jadi bahan ejekan katin-katin o tu, akhiro ikak maju dikiciak-kiciak i dengan katin o ni tadi, dio jadi maluan enggup agi sekul”.*¹¹⁷

(Dampak lain yang ditimbulkan itu anak-anaknya, yang menjadi bahan ejekan teman-temannya, akhirnya membuat si anak menjadi malu dan tidak mau bersekolah lagi).

Selanjutnya pernyataan yang sama disampaikan pula oleh Arman sebagai berikut:

*“Dampak o tu ke psikologis anak o, pasti o dio akan jadi ejekan katin-katino disekolah atau guak ghumaho tu kan. Gara-gara itu nyo anak o awalo garia mangko jadi pendiam, nyo awalo belagam mangko jadi nakal. Akhiro ndik agi sekulah”.*¹¹⁸

(Dampaknya ke psikologis anaknya, pasti dia akan menjadi ejekan teman-temannya di sekolah maupun di rumah. Karena perselingkuhan orang tuanya anak yang awalnya periang menjadi pendiam, yang awalnya baik menjadi nakal, dan akhirnya putus sekolah).

¹¹⁶ Observasi pada tanggal 30 Januari 2018.

¹¹⁷ Wawancara dengan Sirun Abidin (Tokoh adat Desa Karang Anyar) pada tanggal 17 Januari 2018.

¹¹⁸ Wawancara dengan Arman (masyarakat Desa Karang Anyar) pada tanggal 18 Januari 2018.

Ditambahkan pula oleh Nani:

“Dampak o tu ke anak-anak o ni, anako tu awalo garianian, galak begusiak dengan kantin-kantin o ni, mangko mbakini ngeluar gumah beh ndik agi, keluagh paling kesekula tulah, lah sampai disekolah tu beh cuma diam. Ndik dio ndak begusiak dengan kantin o”.¹¹⁹

(Dampaknya terhadap anak-anaknya ini, anaknya yang awalnya periang, suka bermain dengan teman-temannya, tapi sekarang keluar rumah saja tidak lagi, keluar hanya kesekolah saja, disekolah pun dia hanya diam dan tidak mau bermain dengan temannya).

Hal ini juga didapat oleh penulis, penulis melihat anaknya yang awalnya sangat periang menjadi tertutup dan malu jika bertemu dengan orang.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa dampak yang ditimbulkan dari kasus perselingkuhan yang ditimbulkan adalah renggangnya hubungan antara keluarga dari pihak laki-laki maupun perempuan, hancurnya rumah tangga, dan dampak lainnya adalah psikologi anak yang terganggu akibat perbuatan orang tuanya.

4. Saran/Solusi Agar Kasus Perselingkuhan Tidak Terulang Kembali

Setiap permasalahan pasti ada jalan keluar atau solusinya, sama halnya dengan kasus perselingkuhan yang terjadi di desa Karang Anyar ini, dan dalam penyelesaian masalah ada tatacara dan pastilah ada hambatannya dalam penyelesaian kasus tersebut. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan para informan, sebagai berikut:

¹¹⁹ Wawancara dengan Nani pada tanggal 28 Januari 2018.

¹²⁰ Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2018.

a. prosedur penyelesaian kasus perselingkuhan di Desa Karang Anyar

prosedur penyelesaian kasus perselingkuhan ini biasanya dengan diadakannya rapat dengan ketua adat, kemudian diberikan sanksi sesuai dengan keputusan rapat, seperti membayar denda dan melakukan pencucian kampung. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sirun sebagai berikut:

*“Menurut Sirun Abidin, , proseduro tu keduo belah pihak dipanggil untuk dimintai keterangan dan pengakuan, selanjuto keduo belah pihak tu dijatuhi sanksi adat untuk melakukan cuci kampung, serta membayar dendo jak di perbuatan perselingkuhan nyo dilakukah tu, itu amo nyolah tetangkap berbuat zina”.*¹²¹

(Iya pernah dan prosedurnya itu kedua belah pihak dipanggil untuk dimintai keterangan dan pengakuan, selanjutnya kedua belah pihak dijatuhi sanksi adat untuk melakukan cuci kampung, serta membayar denda dari perbuatan perselingkuhan yang sudah melewati batas).

Hal yang sama di ucapkan oleh Zainal:

*“Pelaku perselingkuhan tu dipanggil dimintai pengakuan, selanjuto pelaku ni di mintai dendo dengan cuci kampung. Biasonyo dendo tu sekitar 5 juta dengan nyembelih kambing batan cuci kampung”.*¹²²

(Pelaku perselingkuhan itu dipanggil untuk dimintai pengakuan selanjutnya pelaku diminta membayar denda dan cuci kampung, biasanya dendanya itu uang sekitar 5 juta dan menyembelih kambing untuk cuci kampung).

Diperkuat dengan pernyataan oleh Arman:

*“Biasonyo pelaku tu dibatak kekantor desa mangko diadoka rapat dengan ketua adat, dimintai dendo dengan cuci kampung”.*¹²³

(Biasanya pelaku dibawa kekantor desa kemudian diadakan rapat oleh ketua adat, diminta membayar denda dan cuci kampung).

Ditambahkan pula oleh Ali:

¹²¹ Wawancara dengan Sirun Abidin (Tokoh Adat Desa Karang Anyar) pada tanggal 17 Januari 2018.

¹²² Wawancara dengan Zainal Asikin pada tanggal 16 Januari 2018.

¹²³ Wawancara dengan Arman pada tanggal 18 Januari 2018.

*“Dimintai dendo dengan cuci kampung biasonyo, tapi itu untuk nyo lah parah ajo setau aku, amo nyo empai sekedar keruan dengan pihak keluargo dio tulah, biaso yo diselesaikah dengan pihak keluargo nyo besangkutan tulah”.*¹²⁴

(Diminta membayar denda dan cuci kampung biasanya, tapi itu hanya untuk yang telah melanggar adat setau saya, kalau yang hanya diketahui dengan pihak keluarga dia, biasanya diselesaikan oleh pihak keluarga yang bersangkutan saja).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa prosedur penyelesaiannya adalah kedua belah pihak dipanggil untuk dimintai keterangan dan pengakuan, selanjutnya kedua belah pihak dijatuhi sanksi adat untuk melakukan cuci kampung, serta membayar denda atas perbuatan yang mereka lakukan.

- b. Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penyelesaian kasus perselingkuhan.

Dalam menyelesaikan permasalahan pastilah ada hambatannya, hambatan dalam penyelesaian kasus seperti ini biasanya seperti kesulitan untuk membayar denda dan tidak mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sirun:

*”Menurut Sirun, kendalao tu misalo pas waktu mbayar dendo kadang pelaku no ado duit atau dana batan mbayar dendo, engko tu kendalao selanjuto tu kadang salah satu pihak ndo ndak mberi tau kabar dengan jemo tuonyo atau keluargao, padahal kasus luk ini harus diketahui jak pihak keluargo tu.”*¹²⁵

(Kendalanya itu misalnya pada saat membayar denda terkadang pelaku tidak memiliki uang atau dana untuk membayar denda, kemudian kendala selanjutnya terkadang salah satu pihak tidak ingin memberi kabar kepada orang tua atau keluarga, padahal kasus seperti ini harus diketahui oleh pihak keluarga).

¹²⁴ Wawancara dengan Ali pada tanggal 18 Januari 2018.

¹²⁵ Wawancara dengan Sirun Abidin (Tokoh Adat Desa Karang anyar) pada tanggal 17 Januari 2018.

Ditambahkan pula oleh Zainal Asikin:

*"Awu kendalao tu kadang ado bae, kadang jak salah satu pihak nyo melakukan perselingkuhan itu mala ndak melaporkan balik tokoh masyarakat nyo ikut campur dengan masalah dalam rumah tangggo o tu".*¹²⁶

(Ya kendalanya itu kadang ada saja, terkadang dari salah satu pihak yang melakukan perselingkuhan itu mala mau melaporkan balik tokoh masyarakat yang ikut campur dengan masalah dalam rumah tangganya).

Selanjutnya pernyataan disampaikan pula oleh Darma:

*"Kendalo o ni kadang dio ni ndik ndak ngaku amo lah beselingkuh tu, ndak dio besumpah demi Allah dari pada ngakui kalo dio ni lah bselingkuh, awak lah tetangkap dengan jemo masiah ndik ndak jujur".*¹²⁷

(Kendalanya kadang dia tidak mau mengakui kalau dia sudah melakukan perselingkuhan, dia berani bersumpah demi Allah dari pada mengakui perbuatannya, padahal dia sudah tertangkap tetapi masih saja tidak mau jujur).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi dalam penyelesaian kasus perselingkuhan adalah tidak memiliki uang untuk denda yang harus dibayarkan kepada pihak desa, selanjutnya salah satu pihak tidak ingin memberikan kabar kepada orang tua atau keluarga, padahal kasus seperti ini harus diketahui oleh pihak keluarga.

c. Upaya dalam mengurangi perselingkuhan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kasus perselingkuhan menurut masyarakat desa Karang Anyar sebagai berikut:

"Menurut Darma, solusio tu dengan ngenjukkan pengetahuan dengan pasangan nyo ndak nikah tu, selanjuto jemo tua ngenjukkan

¹²⁶ Wawancara dengan Zainal Asikin (Kepala Desa Karang Anyar) pada tanggal 16 Januari 2018.

¹²⁷ Wawancara dengan Darma pada tanggal 29 Januari 2018.

pengetahuan agama, engkotu jangan di ajung anak-anak tu nikah dibawah umur”.¹²⁸

(Solusinya itu dengan memberikan pengetahuan kepada para pasangan yang hendak menikah, selanjutnya kepada orang tua memberikan pengetahuan agama, kemudian tidak menyetujui anak-anaknya menikah dibawah umur).

Ditambahkan pula oleh nani:

“Awu dengan ngenjukah pengetahuan agama nyo kuat, biaso o jemo nyo melakukah perselingkuhan tu kareno dio tu kurang pengetahuan keagamaan o tu, engko tu kendak o jangan lah nikah pas belum ado kedewasaan dalam diri tu, biasa o itu jugo nyo micu perselingkuhan tu. Engko tu kita sebagai tino ni, harus pacak njago jarak dengan lanang lain nyo bukan muhrim o”.¹²⁹

(Ya dengan memberikan pengetahuan agama yang kuat, biasanya orang yang melakukan perselingkuhan itu karena dia kurang pengetahuan keagamaannya, terus hendaknya jangan lah menikah ketika belum ada kedewasaan dalam diri kita, biasanya itu juga memicu perselingkuhan. Terus kita sebagai perempuan, harus bisa menjaga jarak dengan laki-laki lain yang bukan muhrimnya).

Selanjutnya pernyataan disampaikan pula oleh Tahrin:

“Sebagai jemo tuo tu harus mendidik anak kito dengan benar, memberikan nasehat mangko dio tu ndik ligat nian lagi dengan lanang lain amo lah belaki tu, walaupun anak kito lah besak, amo dio jauh jak laki o, kito harus tegas, kito harus ngejuk tau mano nyo benar dan mano nyo salah”.¹³⁰

(Sebagai orang tua harus mendidik anak dengan benar, memberikan nasehat agar dia menjaga jarak dengan laki-laki lain kalau sudah bersuami, walaupun anak kita sudah besar, kalau dia jauh dari suaminya, kita harus tegas, harus bisa memberitahu mana yang benar dan mana yang salah).

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Minsi:

“Sebagai jemo tuo harus nasehati anak o tu, mangko pacak njago jarak jak lanang lain nyo bukan mahram o, apo lagi laki jauh. Dio tu harus pacak njago diri o, njago namo baik laki dan keluarga. Harus keruan batasan dalam bekantin”.¹³¹

¹²⁸ Wawancara dengan Darma (masyarakat desa karang anyar) pada tanggal 29 Januari 2018.

¹²⁹ Wawancara dengan Nani Isnaina (Masyarakat Desa Karang anyar) pada tanggal 28 Januari 2018

¹³⁰ Wawancara dengan Tahrin pada tanggal 01 Januari 2018.

¹³¹ Wawancara Minsi pada tanggal 28 Januari 2018.

(Sebagai orang tua harus menasehati anaknya, agar menjaga jarak dengan laki-laki lain yang bukan mahramnya, apalagi suaminya jauh. Dia harus bisa menjaga dirinya, menjaga nama baik suami dan keluarga. harus tau batasan dalam berteman).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa solusi dalam mengurangi perselingkuhan adalah dengan memberikan pengetahuan agama kepada para pasangan yang hendak menikah, selanjutnya tidak menyetujui anak-anaknya untuk menikah pada usia yang masih belum pantas untuk menikah dan menjaga jarak dengan laki-laki lain yang bukan mahramnya.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh penulis dalam proses penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil dari pada penelitian penulis menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang persepsi masyarakat terhadap fenomena perselingkuhan istri di Desa Karang Anyar Kec.Semidang Alas Maras Kab.Seluma.

1. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat di Desa Karang Anyar terhadap perselingkuhan adalah suatu hubungan emosional maupun seksual yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah dengan orang lain di luar pernikahannya. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh As Ginanjar dalam Jurnal Psikologi Perkembangan yang berjudul *Proses*

Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami dijelaskan bahwa perselingkuhan merupakan hubungan anantara dua orang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan suami atau istri yang sah, hubungan tersebut dapat terbatas pada hubungan emosional yang sangat dekat atau juga melibatkan hubungan seksual.¹³²

Selanjutnya di Desa Karang Anyar memang ada kasus perselingkuhan, dan kasus tersebut diketahui oleh warga dari mulut-kemulut, dan ada juga dari anggota keluarga yang melakukan perselingkuhan.

2. Macam-Macam Perselingkuhan

Macam-macam perselingkuhan yang ada di desa Karang Anyar berbatas fisik dan non fisik. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Cinta Lia dalam artikel yang berjudul *Selingkuh Menurut Islam* dijelaskan bahwa ada beberapa bentuk yang bisa digolongkan ke dalam definisi perselingkuhan yaitu:¹³³

- e. Pandangan yang diharamkan, artinya melihat hal-hal yang diharamkan seperti lawan jenis yang cantik atau ganteng, gambar-gambar tidak senonoh, aurat lawan jenis, dan lain sebagainya.
- f. Obrolan atau pembicaraan yang diharamkan dalam bentuk apapun, yang dilakukan dengan maksud merayu dan menebar pesona atau menarik perhatian lawan jenis.

¹³² As Ginanjar, Proses Healing Pada Istri Yang mengalami Kasus perselingkuhsn Suami, Jurnal(Depok: Universitas Indonesia, 2019), h. 66-76.

¹³³ Cinta Lia, Selingkuh Menurut Islam, artikel, diposting melalui <https://cintalia.com/cinta/selingkuh/selingkuh-menurut-islam>, di unggah pada tanggal 29/12/2016, dan diakses pada tanggal 16/12/2017 pukul 20:55

- g. Pertemuan yang dilakukan dengan tujuan untuk bersenang-senang dan mencari kepuasan yang bukan dilakukan dengan pasangan sahnya.
 - h. Melakukan hubungan badan atau zina bukan dengan pasangannya yang sah.
3. Tanggapan/ Penilaian Masyarakat Terhadap Fenomena perselingkuhan Istri

Tanggapan atau penilaian masyarakat terhadap perselingkuhan yang dilakukan oleh istri bermacam-macam, sebagai berikut:

- a. Perasaan dan sikap masyarakat
 - 1). Kecewa disebabkan karena tidak seharusnya seorang istri melakukan perselingkuhan, seorang istri itu harusnya memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya.
 - 2). Marah dan kesal, disebabkan karena perselingkuhan itu adalah perbuatan zina, dan perselingkuhan dapat mencoreng nama baik suami dan keluarga.
- b. Faktor-faktor penyebab perselingkuhan

Perselingkuhan terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu dalam rumah tangga sehingga menyebabkan adanya keinginan dan perbuatan untuk melakukan perselingkuhan, adapun faktor-faktor yang menyebabkan perselingkuhan ini seperti kurangnya komunikasi, perhatian dan rasa bosan, sebagaimana dijelaskan oleh Sofyan S. Willis dalam buku *Konseling Keluarga* bahwa

perselingkuhan pada umumnya terjadi pada anggota keluarga yang memiliki kualitas keagamaan yang kurang mantap, lemahnya dasar cinta, komunikasi yang kurang lancar dan harmonis, sikap egois dari masing-masing, emosi yang kurang stabil, dan kurang mampu menyesuaikan diri.

c. Dampak Perselingkuhan

Dampak yang ditimbulkan dari kasus perselingkuhan adalah malu kepada warga desa, serta malu terhadap anggota keluarga, kemudian dampak lain yang ditimbulkan adalah terhadap psikologi anak-anak mereka yang terganggu akibat perbuatan orang tuanya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Monty P. Setiadarma dalam buku *menyikapi perselingkuhan* dijelaskan bahwa Dampak perselingkuhan bagi anak-anak, jika mereka masih kecil maka dampaknya tidak segera berpengaruh pada diri mereka. Bahkan ada sejumlah kondisi dimana dampak perselingkuhan ini memiliki peran kecil dalam perkembangan kepribadian anak. Namun dalam kasus lain, anak-anak menjadi korban perselingkuhan. Mereka merasa kecewa dan marah menemukan kenyataan bahwa orang tuanya melakukan hal tersebut, mereka merasa malu berhadapan dengan teman-temannya yang menanyakan hal-hal tersebut dan kemudian mereka bereaksi secara spesifik menghadapi hal

tersebut.¹³⁴ Selanjutnya sanksi yang diberikan kepada pelaku kasus perselingkuhan adalah cuci kampung dan membayar denda atas perbuatan yang dilakukannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. Jarot Wijanarko, M.Pd dalam buku *Selingkuh dan Sex Serta Tanya Jawab Pernikahan* bahwa konsekuensi perselingkuhan biasanya menghancurkan secara pribadi dan keluarga. Perselingkuhan mengancurkan kepercayaan, keintiman dalam perkawinan, serta harga diri. Perselingkuhan juga dapat merusak karier dan meninggalkan kepedihan yang berkepanjangan.¹³⁵

Secara psikologis, perilaku selingkuh dapat dikategorikan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri dalam tantangan kebutuhan diri.¹³⁶ Kebutuhan-kebutuhan tidak tercapai dalam keluarga akan tercapai pemenuhannya secara semu dengan cara berselingkuh. Dengan cara berselingkuh seolah-olah masalah yang dihadapi akan terselesaikan sehingga memberikan keseimbangan untuk sementara waktu. Namun, karena cara itu adalah cara yang semu dan tidak tepat, maka yang terjadi adalah timbulnya masalah baru yang menuntut untuk pemecahannya lagi.

¹³⁴ Monty P. Setiadarma, *Menyikapi Perselingkuhan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001), h. 38.

¹³⁵ Jarot Wijanarko, *Selingkuh dan Sex Serta Tanya Jawab Pernikahan*, (Jakarta: Keluarga Bahagia Indonesia, 2017), h. 174.

¹³⁶ Mohamd Surya, *Bina Kelurga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 412.

4. Solusi/Saran

Dalam menyelesaikan suatu masalah atau memberikan solusi pastilah ada prosedur dan hambatannya seperti yang terjadi di desa Karang Anyar, sebagai berikut:

- a. Prosedur penyelesaian kasus perselingkuhan di desa Karang Anyar ini adalah dengan cara mengadakan rapat dengan ketua adat, memberikan sanksi dengan membayar denda dan melakukan pencucian kampung.
- b. Kendala atau hambatan dalam penyelesaian kasus perselingkuhan adalah pada saat penyelesaian masalah yang dikenakan sanksi adat berupa pembayaran denda, orang melakukan perselingkuhan tersebut tidak memiliki uang untuk membayar denda yang dikenakan oleh sanksi adat. Kemudian pelaku perselingkuhan tidak mau memberitahu kepada orang tua tentang kasus perselingkuhan yang dilakukannya, dan ada juga pelaku yang tidak mau mengakui dengan apa yang telah diperbuatnya.
- c. Upaya dalam mengurangi perselingkuhan adalah dengan memberikan pengetahuan agama kepada para pasangan yang hendak menikah, selanjutnya kepada orang tua untuk tidak menyetujui anak-anaknya untuk menikah dibawah umur dan untuk menghindari perselingkuhan seorang wanita harus bisa menjaga jarak dengan teman laki-laki, wanita yang sudah berkeluarga harus bisa membatasi pergaulannya dengan laki-laki lain, tidak boleh menceritakan permasalahannya dengan laki-laki lain, dan hal-hal yang memicu perselingkuhan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh A.Fatih Syuhud, *Kelurga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan berkualitas*, adapun solusi untuk menghindari perselingkuhan, yaitu:¹³⁷

1. Semua kisah perselingkuhan dimulai dari pertemuan dan perteman.
Oleh karena itu hindari sebisa mungkin perteman dengan lawan jenis. Baik dalam nyata, maupun dunia maya.
2. Hubungan antar lawan jenis dengan teman kerja hendaknya dibatasi pada masalah pekerjaan saja. Tidak lebih dari itu.
3. Pasangan yang sudah berkeluarga hendaknya menghindari mengadukan masalah alias curhat masalah pribadi atau rumah tangga pada lawan jenis atau menerima aduan dari siapapun yang bukan mahram.

¹³⁷ A.Fatih Syuhud, *Kelurga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan berkualitas*, (Pagelaran Malang: Pustaka Alkhoirot, 2013), h. 90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Karang Anyar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengetahuan masyarakat tentang perselingkuhan merupakan hubungan antara dua orang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan suami atau istri yang sah, hubungan tersebut dapat terbatas pada hubungan emosional yang sangat dekat atau juga melibatkan hubungan seksual. Di desa Karang Anyar memang ada kasus perselingkuhan, dan kasus tersebut diketahui dari tetangga atau dari keluarga yang melakukan perselingkuhan, Selanjutnya mengenai bentuk perselingkuhan yang terjadi di desa Karang Anyar bermacam-macam, seperti smsan, telponan, bertemu secara diam-diam dan melalui sosial media.

Tanggapan atau penilaian masyarakat terhadap perselingkuhan yang dilakukan oleh istri bermacam-macam, ada yang marah, kesal dan kecewa dengan adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh istri di Desa Karang Anyar terlebih lagi dari pihak keluarga malu karena perbuatan itu sudah mencoreng nama baik keluarga. faktor yang melatarbelakangi perselingkuhan karena kurang komunikasi, kurangnya perhatian dan bosan. Dampak yang ditimbulkan dari kasus perselingkuhan adalah malu kepada warga desa, serta

malu terhadap keluarga, kemudian dampak lain yang ditimbulkan adalah psikologis anak-anak mereka yang terganggu akibat perbuatan orang tuanya.

Solusinya untuk mengurangi kasus perselingkuhan adalah dengan memberikan pengetahuan agama kepada para pasangan yang hendak menikah, selanjutnya kepada orang tua untuk tidak menyetujui anak-anaknya untuk menikah dibawah umur. Dan untuk menghindari perselingkuhan seorang wanita harus bisa menjaga jarak dengan teman laki-laki, wanita yang sudah berkeluarga harus bisa membatasi pergaulannya dengan laki-laki lain, tidak boleh menceritakan permasalahannya dengan laki-laki lain, dan hal-hal yang memicu perselingkuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang ada. Beberapa saran yang penulis sampaikan ialah:

1. Kepada Masyarakat Desa Karang Anyar Kec. Semidang Alas Maras Kab.

Seluma

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap pada masyarakat untuk tidak membenci dan menjauhi para istri yang telah melakukan perselingkuhan, sebaiknya kita saling nasehat menasehati agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan berperilaku sesuai dengan ajarang agama Islam.

2. Kepada para Istri yang berselingkuh

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap agar para istri yang berselingkuh tidak mengulangi perbuatannya, karena apa yang dilakukan sangat bertentangan dengan agama, perbuatan selingkuh adalah perbuatan zina dan sangat di benci oleh Allah. Sebagai wanita dan istri haruslah bisa menjaga kehormatan diri dan kehormatan dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah. 2003. *Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pustaka Studi Sunda.
- Anshari, Muhammad Iqbal. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggara Program Pendidikan dan Pelatihan Komputer Dengan Motivasi Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsmini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, Anwar. 2012. *Perselingkuhan Sebagai Kenikmatan Menyesatkan*. Jurnal. Psikologi Perkembangan.
- Bungin, Burhan. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Corbin, Juliet & Anselm Strauss. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an tajwid Dan Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia.
- Ginanjari, AS. 2009. *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. Jurnal. Depok: Universitas Indonesia.
- Hartono, Aziz. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jauhar Mohammad & Umi Kulsum. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Lia, cinta. "Selingkuh Menurut Islam"<https://cintalia.com/cinta/selingkuh/selingkuh-menurut-islam>. Pukul 07.22 hari rabu, 18 Oktober 2017.

- Mahadi, Ujang. 2006. *Budaya Komunikasi Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian*. Banten: Wonderful Publising Company.
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Sri RahayuRahmah. 2014. *Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab. Pinrang*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nuroniayah wardah, Wasman. 2011. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Teras.
- Putri, Estika Ramadhany. 2011. *Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga*. Skripsi. Surabaya: UPN VETERAN.
- Pradana, Rifky. "Gen Penyebab Istri Selingkuh." <https://www.kompasiana.com/bocahndeso/gen-penyebab-istri-selingkuh> pukul: 18:43 hari kamis, 12 Oktober 2017.
- Rahmawati, Lina. 2011. *Problematika Perselingkuhan Suami Dan Upaya Penanganannya Menurut Julia Hartleu Moore dan Mohammad Surya (Perspektif Fungsi Bki)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2008. *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- S, Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito W. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras.
- Setiadarma, Monty P. 2001. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sevilla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Slameto, 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Sukidin & Basrow. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia. Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sundiawan,awan. "Data Perselingkuhan di Indonesia." <https://awan965.wordpress.com/2007/03/20/data-selingkuh-di-indonesia/> pukul: 18:59 hari Kamis, 12 Oktober 2017
- Surya, Mohammad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: CV. Aneka Ilmu..
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Syuhud, A.Fatih. 2013. *Kelurga Sakinah Cara Membina Rumah Tangga Harmonis, Bahagia dan berkualitas*. Pagelaran Malang: Pustaka Alkhoiroth.
- Surbakti, EB. 2006. *Sudah Siapkah Menikah*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Taylor, Steven J. & Robert Bogdan. 1992., *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Terj. Arif Furchan. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Wijanarko, Jarot. 2017. *Selingkuh Dan Sex Serta Tanya Jawab Pernikahan*. Jakarta: Keluarga Bahagia Indonesia.
- Wijaya,Wira. "Siapa Bilang Selingkuh itu Indah." <http://reportase9.blogspot.com/2015/08/siapa-bilang-selingkuh-itu-indah-nih.html>. pukul 07.16 hari Rabu, 18 Oktober 2017
- Zalafi, Zahratika. 2015. *Dinamika Psikologi Perempuan Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.